

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA  
PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 TEMA 7 SUBTEMA 5  
KELAS 1 DI SDN MERGOSONO 3 KECAMATAN  
KEDUNGKANDANG MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**FAUZIATUL ULA**

**NIM 11140071**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2015**

**IMPLEMENTASI PENDEKTAN SAINTIFIK PADA  
PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 TEMA 7 SUBTEMA 5  
KELAS 1 DI SDN MERGOSONO 3 KECAMATAN  
KEDUNGKANDANG MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

**FAUZIATUL ULA**

**NIM 11140071**

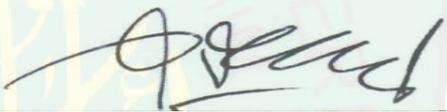
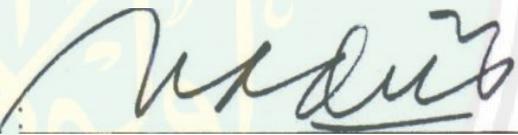
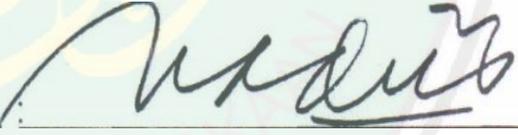


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2015**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN**  
**KURIKULUM 2013 TEMA 7 SUBTEMA 5 KELAS 1 DI SDN**  
**MERGOSONO 3 KECAMATAN KEDUNGKANDANG MALANG**  
**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Fauziatul Ula (11140071)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Juni 2015 dan  
dinyatakan LULUS  
serta telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Drs. A. Zuhdi, MA NIP 196902111995031002	 _____
Sekretaris Sidang Dr. H. M. Padil, M.PdI NIP 196512051994031003	 _____
Pembimbing Dr. H. M. Padil, M.PdI NIP 196512051994031003	 _____
Penguji Utama Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd NIP 197203062008012010	 _____

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## PERSEMBAHAN

Rasa syukur dan ucapan alhamdulillah adalah sebuah kebahagiaan yang begitu indah atas terselesaikannya penulisan skripsi ini. Layaknya terlepas dari salah satu tanggung jawab besar dari sekian banyak tanggung jawab yang lain.

Ku persembahkan skripsi ini dengan ucapan syukur untuk :

Bapak dan ibu tercinta (Fauzan dan Miswati) yang telah berhasil mengantarkan ku sampai pada titik ini. Serta alunan doa beliau yang ku harap tidak akan pernah berhenti sampai kapanpun.

Adik ku satu-satunya (Romdhoni) yang menjadi penyemangat agar selalu berusaha untuk dapat memberikan yang terbaik untuk keluarga tercinta.

Keluarga besar ku, yang menjadi motivasi untuk tidak pernah lelah dan menyerah dalam mengejar impian.

Jodoh yang telah Allah kirimkan diwaktu yang sangat tepat, yang semoga menjadi pendamping setia dunia akhirat. Amin. Serta calon buah hati kami tercinta.

Tulisannya ini merupakan wujud nyata dari kesabaran dan ketelatenan para guru serta dosen yang telah membantu ku mulai dari tak mengeti apapun hingga mampu menambah sedikit demi sedikit pengetahuan.

Sahabat-sahabat ku di penjara suci pondok modern Al-Rifa'ie, mahasiswa-mahasiswi PGMI angkatan 2011, serta sahabat tercinta Yulia, Alfin, Chiko, Atul, Anggie, Shinta, dan Grestin. Semoga kesuksesan selalu Allah hadirkan dalam masa depan kita. Amin.

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>1</sup> (An-Nahl : 125)

<sup>1</sup> Al-Qur'an Hafalan (Jakarta: Penerbit Almahira, 2010), hlm. 281.

Dr. H. Moh. Padil, M.Pdi

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Fauziatul Ula

Malang, 8 Juni 2015

Lamp : 4 (Empat) Ekslempar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fauziatul Ula

NIM : 11140071

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Tema 7 Subtema 5 Kelas 1 Di SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Moh. Padil, M.Pdi  
NIP. 196512051994031003

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 Juni 2015

Fauziatul Ula

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sehingga skripsi yang berjudul “ Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Tema 7 Subtema 5 Kelas 1 di SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kita sebagai generasi penerusnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana satu sarjana pendidikan di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan beribu-ribu terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselesainya karya ilmiah ini. Diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Mujia Raharjo, selaku Rektor UIN Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
3. Bapak Dr. Moh. Walid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah ( PGMI) UIN Malang
4. Bapak Nurul Yaqien, M.Pd selaku dosen wali

5. Bapak Drs. H. Moh. Padil, M.PdI selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penyusunan skripsi mulai awal hingga akhir.
6. Bapak Suharto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Mergosono 3, yang telah memberikan izin serta memberikan banyak informasi tentang implementasi kurikulum 2013 di SDN Mergosono 3.
7. Seluru guru dan staf SDN Mergosono 3 yang telah membantu dalam memberikan inforamsi.
8. Seluruh dosen pengajar serta civitas akademik jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah.
9. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah angkatan 2011.

Selanjutnya kami sadar dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan yang sudah sepatutnya diperbaiki, oleh karena itu adanya saran dan kritik yang membangun sangat peneliti butuhkan demi kebaikan peneliti dalam menuju masa depan.

Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Malang, 8 Juni 2015

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = Aw

أَيُّ = Ay

أُوُّ = û

إِيُّ = î

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul.....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Pengajuan.....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Persetujuan.....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Pengesahan.....</b>	<b>iv</b>
<b>Halaman Persembahan.....</b>	<b>v</b>
<b>Halaman Motto.....</b>	<b>vi</b>
<b>Halaman Pernyataan Pembimbing.....</b>	<b>vii</b>
<b>Halaman Pernyataan.....</b>	<b>viii</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>ix</b>
<b>Pedoman Transliterasi.....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xvi</b>
<b>Daftar Gambar.....</b>	<b>xvii</b>
<b>Daftar Lampiran.....</b>	<b>xviii</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>xix</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7

E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Keterbatasan Penelitian.....	10
G. Definisi Istilah.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	13

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

A. Perencanaan Pembelajaran Pendekatan Saintifik	
1. Pengertian Perencanaan.....	16
2. Perencanaan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Kurikulum 2013.....	17
B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan Saintifik	
1. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Ilmiah.....	22
C. Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific	
1. Pengertian Evaluasi.....	27
2. Jenis-jenis Penilaian Otentik.....	29

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	33
B. Kehadiran Peneliti.....	34
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	38
G. Analisis Data.....	41
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	43

I. Tahap – tahap Penelitian.....	45
----------------------------------	----

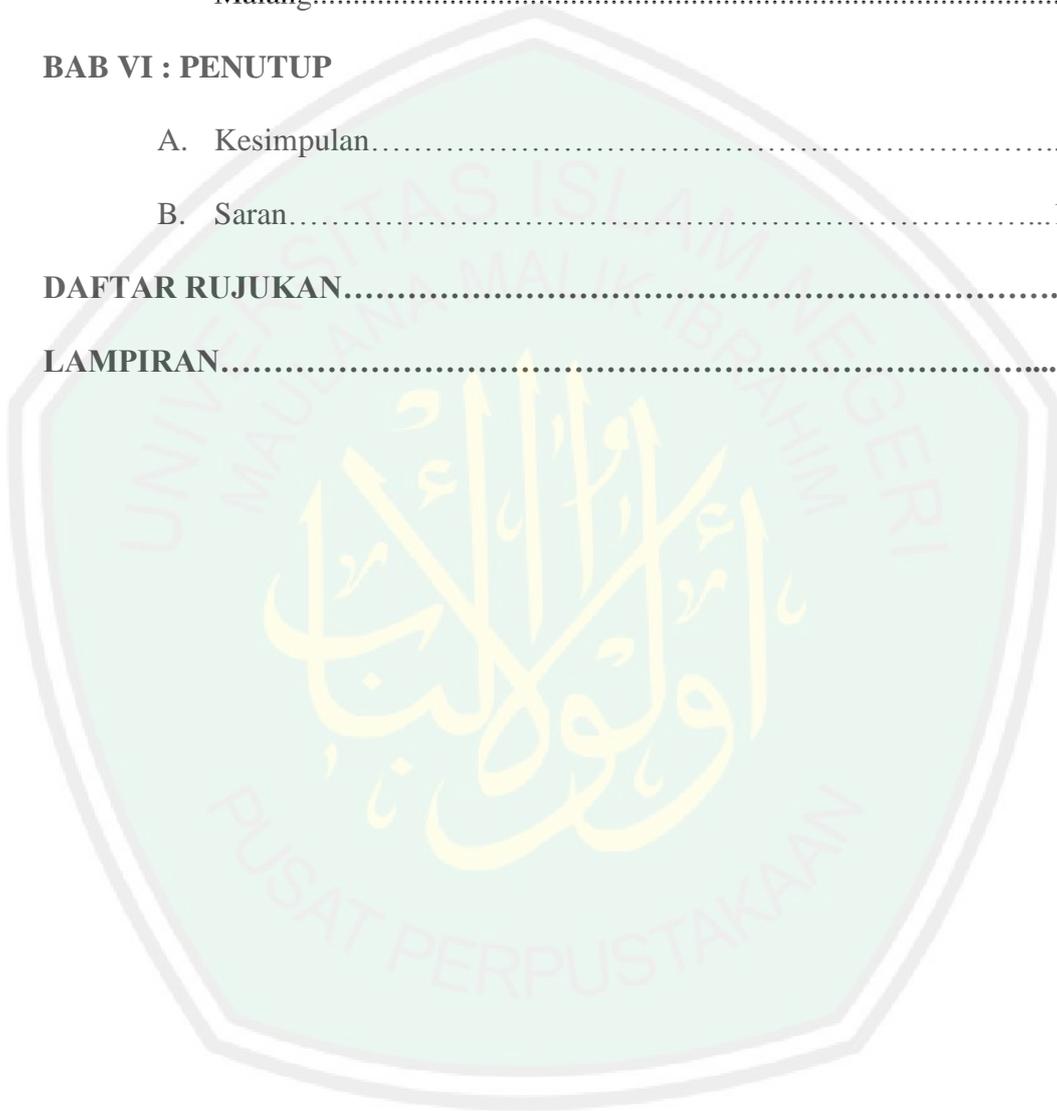
#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Profil SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang	
1. Kondisi Umum SDN Mergosono 3.....	46
2. Visi dan Misi SDN Mergosono 3.....	48
3. Daftar Personalia dan Jumlah Siswa.....	49
B. Perencanaan Pendekatan Scientific Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang.....	50
C. Pelaksanaan Pendekatan Scientific Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang.....	58
D. Evaluasi Pendekatan Scientific Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang.....	64

#### **BAB V : PEMBAHASAN**

A. Perencanaan Pendekatan Scientific Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang.....	73
B. Pelaksanaan Pendekatan Scientific Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang.....	78

C. Evaluasi Pendekatan Scientific Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang.....	91
<b>BAB VI : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	101
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>105</b>



## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 1.1 ORISINALITAS PENELITIAN.....</b>	<b>8</b>
<b>TABEL 2.1 RUMUSAN INDIKATOR YANG DIKAITKAN DENGAN TINGKAT KOMPETENSI.....</b>	<b>19</b>
<b>TABEL 4.1 DAFTAR PERSONALIA SDN MERGOSONO 3.....</b>	<b>49</b>
<b>TABEL 4.2 JUMLAH SISWA SDN MERGOSONO 3.....</b>	<b>50</b>
<b>TABEL 4.3 HASIL PENGAMATAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BAGIAN PERTAMA.....</b>	<b>58</b>
<b>TABEL 4.4 HASIL PENGAMATAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BAGIAN KEDUA.....</b>	<b>59</b>
<b>TABEL 4.5 INDIKATOR PENILAIAN SIKAP.....</b>	<b>66</b>
<b>TABEL 4.6 KRITERIA DAN FORMAT PENILAIAN UNJUK KERJA.....</b>	<b>67</b>
<b>TABEL 4.7 INDIKATOR UNTUK PENILAIAN MENANYA.....</b>	<b>69</b>
<b>TABEL 4.8 HASIL PENILAIAN KEGIATAN MENCOBA.....</b>	<b>70</b>
<b>TABEL 4.9 KRITERIA DAN FORMAT PENILAIAN KEGIATAN MENKOMUNIKASIKAN.....</b>	<b>72</b>
<b>TABEL 4.10 INDIKATOR PENILAIAN KEGIATAN MENKOMUNIKASIKAN.....</b>	<b>72</b>
<b>TABEL 5.1 DESKRIPSI PERBEDAAN UTAMA PjBL, PBL, DAN <i>discovery</i>.....</b>	<b>82</b>
<b>TABEL 5.2 HASIL PENGAMATAN DAN ANALISIS PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN BAGIAN PERTAMA.....</b>	<b>84</b>
<b>TABEL 5.3 HASIL PENGAMATAN DAN ANALISIS PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN BAGIAN KEDUA.....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR 2.1 ESENSI PENDEKATAN SAINTIFIK.....</b>	<b>22</b>
<b>GAMBAR 4.1 OBJEK YANG DIAMATI SISWA.....</b>	<b>54</b>
<b>GAMBAR 4.2 GAMBAR UNTUK MENGERJAKAN TUGAS.....</b>	<b>56</b>
<b>GAMBAR 4.3 SISWA SEDANG MENGAMATI.....</b>	<b>61</b>
<b>GAMBAR 4.4 SISWA SEDANG MELAKUKAN PERCOBAAN.....</b>	<b>63</b>
<b>GAMBAR 4.5 SISWA SEDANG MENAMPILKAN TUGASNYA.....</b>	<b>64</b>



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN 1 : SURAT PENELITIAN KE SDN MERGOSONO 3 DARI  
FAKULTAS ILMU ARBIYAH DAN KEGURUAN**
- LAMPIRAN 2 : SURAT PENELITIAN KE SDN MERGOSONO 3 DARI  
DIKNAS KOTA MALANG**
- LAMPIRAN 3 : SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN  
PENELITIAN DARI SDN MERGOSONO 3**
- LAMPIRAN 4 : RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
KELAS 1**
- LAMPIRAN 5 : SILABUS PEMBELAJARAN KELAS 1**
- LAMPIRAN 6 : FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN DI SDN  
MERGOSONO 3**
- LAMPIRAN 7 : BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**
- LAMPIRAN 8 : PEDOMAN OBSERVASI**
- LAMPIRAN 9 : PEDOMAN WAWANCARA**
- LAMPIRAN 10 : HASIL WAWANCARA**
- LAMPIRAN 11 : PEDOMAN DOKUMENTASI**

## ABSTRAK

Ula, Fauziatul. 2015. *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Tema 7 Subtema 5 Kelas 1 di SDN Mergosono 03 Kecamatan Kedungkandang Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Moh. Padil, M.Pdi

---

Kesuksesan pelaksanaan kurikulum 2013 yang sebagian besar terletak pada kinerja guru sebagai salah satu pelaksana utama dikelas. Sehingga kesiapan guru dalam melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kurikulum 2013 perlu dipersiapkan dengan matang. Tak terkecuali dengan kesiapan guru dalam implementasi pendekatan saintifik dimana pendekatan tersebutlah yang dijadikan pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Sedangkan pada kenyataannya tidak semua guru paham betul dengan pendekatan saintifik.

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka permasalahan yang timbul adalah: Bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 tema 7 subtema 5 di kelas 1 SDN Mergono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang ?

Penelitian yang penulis lakukan ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan study kasus. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif

Hasil dari penelitian ini dapat disampaikan disini, bahwasannya (1) Dalam merencanakan pembelajaran baik secara keseluruhan ataupun perencanaan untuk langkah-langkah pendekatan saintifik guru belum melaksanakannya (2) Pelaksanaan pendekatan saintifik sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. (3) Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik juga sudah sepenuhnya dilakukan. Sehubungan dengan evaluasi terhadap masing-masing langkah-langkah pendekatan saintifik pada pelaksanaan pembelajaran guru masih belum secara spesifik menilai setiap langkah. Akan tetapi guru hanya secara umum mengambil penilaian terhadap hasil belajar siswa tersebut.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Pendekatan, Saintifik, Pembelajaran Kurikulum 2013.*

## ABSTRACT

Ula, Fauziatul. 2015. *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Tema 7 Subtema 5 Kelas 1 di SDN Mergosono 03 Kecamatan Kedungkandang Malang*. Thesis. Islamic Elementary School Education and Teachings Department. Islamic Education Faculty. Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pdi

---

The success of the implementation of the curriculum in 2013 which largely lies in the performance of teachers as one of the main executors class. So the teacher's readiness to implement everything that is related to the curriculum in 2013 needs to be prepared carefully. No exception to the readiness of teachers in the implementation of the scientific approach which is exactly the approach that made learning approaches in the implementation of the curriculum of 2013. While in reality, not all teachers understand well the scientific approach.

Based on the above background, the problems that arise are: How is the planning, implementation, and evaluation of the scientific approach to learning curriculum 2013 theme 7 subtema 5 in grade 1 SDN Mergono 3 Kedungkandang Malang?

Research by the author is included into the qualitative descriptive study using a case study approach. By using the method of observation, interviews, and documentation. As for the analysis, the authors used a qualitative descriptive analysis technique

Results from this study can be addressed here, bahwasannya (1) In the learning plan in whole or in planning for the steps the teacher has not done the scientific approach (2) The scientific approach is already in conformity with what was expected. (3) The evaluation is conducted to determine the outcomes of learning by applying the scientific approach has also been fully carried out. In connection with the evaluation of the individual steps in the implementation of the scientific approach to teacher learning is still not specifically assess every step. But the teacher just generally take an assessment of the student learning outcomes.

**Key Words** : Implementation, Scientific Approach, Learning Curriculum 2013.

## مستخلص البحث

فوزية الأولى، ٢٠١٥م، تطبيق المدخل العلمي على تعلم المنهج  
 ٢٠١٣ في الموضوع السابع في الباب الخامس في الفصل الأول في المدرسة  
 الابتدائية موركوسونو كدوغ كانداغ بمالانج، بحث العلمي، قسم تربية المعلمين  
 في المدرسة الابتدائية في كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية  
 الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور محمد فاضل

### الكلمات الأساسية : تطبيق ، المدخل العلمي، تعلم المنهج ٢٠١٣

أن النجاح في تنفيذ المناهج الدراسية في عام ٢٠١٣ والتي تقع إلى حد كبير  
 في أداء المعلمين باعتبارها واحدة من المنفذين الرئيسيين في الفصول الدراسية. لذلك  
 استعداد المعلم لتنفيذ كل ما يرتبط بالمنهج في عام ٢٠١٣ يجب أن يكون مستعداً  
 بعناية. ليس آخر مع استعداد المعلمين في تطبيق المدخل العلمي الذي هو بالضبط  
 المدخل الذي جعل المدخل في تنفيذ المناهج الدراسية في عام ٢٠١٣. تعلم في حين أنه  
 في الواقع ليس كل المدرسين على فهم جيد بمنهج علمي.

بناء على خلفية المذكورة أعلاه، أما المشكلات في هذا البحث وهي: كيف  
 تخطيط، تنفيذ وتقويم من المدخل العلمي على تعلم المنهج ٢٠١٣ في الموضوع السابع

في الباب الخامس في الفصل الأول في المدرسة الابتدائية موركوسونو كدوغ كانداغ  
بمالانج؟

وأما المنهج المستخدم في هذا البحث هو النوع الكيفي الوصفي باستخدام  
دراسة حالة. وأما الأسلوب لجمع البيانات المستخدمة وهي الملاحظة، المقابلة  
والوثائق. أما لتحليلها باستخدام الطريقة تحليل الوصفي الكيفي.

وأما النتائج من هذا البحث تشير: أن (1) في تخطيط التعلم كليا أو التخطيط  
للخطوات المعلم بمدخل علمي لم تفعل (2) وتنفيذ المدخل العلمي وفقا لما هو متوقع  
(3) تقييم أجريت لمعرفة النتائج من التعلم بتطبيق المدخل العلمي كما تم تنفيذ  
بالكامل. وتتعلق عن تقويم على خطوات في مدخل علمي لتنفيذ التعلم المعلم لا يزال  
غير تقييم تحديدا كل خطوة. ولكن المعلمين عموما يستغرق سوى تقييما لنتائج تعلم  
الطلاب.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan bagi setiap manusia sejatinya sangat penting untuk dipenuhi dalam kehidupan mereka. Tanpa adanya pendidikan dalam hidup manusia, mereka akan kesulitan dalam memenuhi keinginan untuk bahagia sesuai dengan versi mereka masing-masing.<sup>2</sup> Jika pendidikan dikaitkan dengan kehidupan berbangsa, maka pendidikan juga mempunyai peran yang sangat penting untuk membangun sebuah bangsa yang mempunyai kehidupan layak terutama bagi bangsa yang sedang dalam proses membangun atau bangsa dalam negara yang berkembang seperti Indonesia.<sup>3</sup>

Setiap individu yang dilahirkan tentunya mengalami proses pengembangan demi tercapainya individu yang matang dalam segala aspek untuk menjalani kehidupannya, baik dalam hal religius maupun sosialnya. Oleh sebab itu, masing-masing individu membutuhkan orang lain yang lebih dewasa untuk membantunya dalam proses pengembangan diri. Keluarga, sekolah, dan masyarakat lah yang ditunjuk sebagai pusat-pusat pelaksana pendidikan bagi setiap individu.<sup>4</sup> Oleh sebab itu lembaga sekolah sangatlah berperan penting dalam pembentukan pribadi seseorang. Sehingga setiap lembaga pendidikan perlu selalu

---

<sup>2</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), hlm. 2.

<sup>3</sup>Ibid., hlm. 3.

<sup>4</sup>Akta V, buku II A, 1981: 39, sebagaimana dikutip oleh Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), hlm. 16.

melakukan perbaikan atau evaluasi dalam segala aspek yang berkaitan dengan kemajuan sistem pendidikan pada masing-masing lembaga tersebut.

Dalam era modern saat ini, pendidikan sangat dibutuhkan sebagai pengendali bagi masing-masing individu dalam menjalani kehidupan. Tidak jarang kita disuguhkan dengan berbagai berita kriminalitas yang berhubungan dengan para remaja ataupun anak-anak, baik sebagai korban ataupun pelakunya sendiri. Pendidikan seakan-akan sudah kehilangan fungsinya baik fungsi pendidikan secara mikro maupun secara makro.

Bukan hanya itu, semakin bermunculannya perubahan-perubahan global dan persaingan bebas, serta tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi, khususnya teknologi informasi yang semakin hari semakin canggih, pemerataan layanan pendidikan perlu diarahkan pada pendidikan yang transparan, berkeadilan, dan demokratis (*democratic education*).<sup>5</sup>Oleh karena itu, sistem pendidikan perlu mengalami perubahan demi tercapainya tujuan dari adanya sebuah sistem pendidikan dalam suatu bangsa.

Sistem pendidikan tentunya berkaitan erat dengan yang namanya kurikulum pendidikan. Dimana suatu kurikulum yang berlaku dalam sebuah negara merupakan kiblat bagi setiap lembaga-lembaga pendidikan yang berada di negara tersebut. Kebijakan pemerintah tentang penyusunan kurikulum merupakan penentu atas hasil dari proses pendidikan yang ada. Karena itu, demi tercapainya tujuan dari adanya sistem pendidikan dan juga agar pendidikan tetap sesuai dengan tuntutan zaman maka pembaharuan kurikulum merupakan keharusan.

---

<sup>5</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hlm. 5-6.

Adanya pemeeo yang mengatakan bahwa suatu kurikulum itu disusun untuk diubah dan terus dikembangkan, menunjukkan bahwa pembaharuan kurikulum itu sanagat penting. Denganseperti itu kurikulum pendidikan akan selalu dinamis dan mengikuti perkembangan zaman yang ada.<sup>6</sup>

Berbicara tentang perubahan kurikulum pendidikan, tentu kita tidak lagi asing dengan kurikulum 2013. Kurikulum yang begitu banyak menuai sorotan ini terkesan dipaksakan dalam pelaksanaannya. Bagaimana tidak, meskipun kurikulum ini menuai pro dan kontra, bahkan kurang dari satu bulan waktu yang direncanakan untuk pelaksanaannya belum mendapatkan persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Mendikbud Mohammad Nuh tetap optimis terhadap kurikulum ini dan tetap tak gentar mengharuskan kurikulum ini terlaksana.<sup>7</sup>

Harapan pada kurikulum 2013 adalah terciptanya peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguasaan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.<sup>8</sup> Hal tersebut sesuai dengan amant UU No. 20 Tahun 2003 pasal 35, bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasikemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2004), hlm. 173.

<sup>7</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hlm. 35.

<sup>8</sup>Ibid., hlm. 99.

<sup>9</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hlm. 28.

Akan tetapi harapan yang dibebankan pada kurikulum 2013 ini bertolak belakang dengan proses penerapannya di lapangan. Kurang matangnya sosialisasi dari pihak pemerintah kepada pihak-pihak pelaksana di lapangan yang menjadi dasar terkuat pelaksanaan kurikulum ini menjadi sulit. Ketidak siapan guru sebagai pelaksana yang sangat berperan penting dalam kesuksesan implementasi kurikulum 2013, berpengaruh besar pada peserta didik.<sup>10</sup>

Terlambat datangnya silabus dari pemerintah merupakan salah satu persoalan yang menjadi kesulitan tersendiri bagi para guru di SDN Mergosono 03. Sehingga demi tetap berjalannya pembelajaran, maka pihak sekolah bekerjasama dengan guru-guru dari sekolah lain di daerah kecamatan Kedungkandang membuat silabus agar proses pembelajaran dapat terus berlangsung.<sup>11</sup>

Kurangnya sosialisasi kepada orang tua siswa juga menjadi kendala tersendiri. Menurut kepala sekolah, ketidak fahaman orang tua terhadap istilah-istilah baru yang terdapat didalam buku siswa, seperti tema dan sub tema, menjadi kendala ketika orang tua mendampingi siswa belajar di rumah. Materi yang terlalu meluas juga menjadi keluhan para guru dan orang tua siswa.<sup>12</sup>

Salah satu permasalahan yang lain adalah tentang ketidak siapan guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas. Hal tersebut bersangkutan langsung dengan pelaksanaan pendekatan scientific pada saat pembelajaran. Pendekatan scientific merupakan salah satu komponen pembelajaran yang ditekankan pada kurikulum 2013 sehingga bisa dikatakan bahwa pendekatan ini merupakan ciri khas dari

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Suharto, Kepala Sekolah SDN Mergosono 3 kecamatan Kedungkandang Malang, tanggal 2 Desember 2014

<sup>11</sup>Ibid..

<sup>12</sup>Ibid..

pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Akan tetapi bagi guru yang belum sepenuhnya menguasai pembelajaran yang diinginkan kurikulum 2013 maka guru akan merasa kesulitan karena tidak semua guru mengenal dengan jelas bagaimana penerapan pendekatan ini pada saat pembelajaran.<sup>13</sup>

Kurikulum 2013 menyajikan kegiatan pembelajaran yang baru dari kurikulum yang sebelumnya, yaitu pembelajaran berbasis tematik integratif. Begitu pula dengan jenis pendekatan yang dilakukan. Pendekatan saintifik memang bukanlah jenis pendekatan yang baru dilingkungan pendidikan. Akan tetapi pada kurikulum 2013 para guru sangat dianjurkan untuk menggunakan pendekatan saintifik. Banyaknya perbedaan yang ada pada kurikulum sebelumnya dengan kurikulum 2013 maka bukanlah sesuatu yang aneh jika kesiapan guru sebagai pelaksana utama dalam proses pembelajaran menjadi perkara yang penting demi suksesnya suatu implementasi pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013.

Setidaknya ada delapan komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan pembelajaran yaitu, guru, siswa, materi, metode, pendekatan, media, sumber, dan evaluasi. Agar hasil dari penelitian ini dapat lebih mendalam, maka peneliti membatasi lingkup penelitian dengan memfokuskan penelitian pada satu komponen pembelajaran yaitu pendekatan saintifik.

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Purwaning, wali kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang, Tanggal 2 April 2015.

Oleh sebab itu, peneliti akan memfokuskan penelitiannya terhadap kegiatan pembelajaran di kelas 1. Peneliti menetapkan kelas 1 sebagai subjek penelitian dikarenakan kelas 1 merupakan tingkatan yang sudah terlebih dahulu menerapkan kurikulum 2013, sehingga baik dari guru ataupun siswa dirasakan oleh peneliti sudah matang dibandingkan tingkatan yang lain.

### **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 di kelas 1 SDN Mergono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 di kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang ?
3. Bagaimanakah evaluasi pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 di kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 di kelas 1 SDN Mergono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 di kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang.
3. Mendeskripsikan evaluasi pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 di kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk evaluasi dari implementasi kurikulum 2013 di lapangan.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian sejenis.
3. Bagi kepala sekolah dan guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 yang telah diterapkan di sekolah masing-masing.

## E. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Nama peneliti dan Judul penelitian	Lembaga pendidikan	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
Arifudin Hidayat, Penerapan Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Kelas 1B SDN 1 Bantul Tahun Ajaran 2013-2014	Jurusan Pendidikan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.	1) Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI kelas 1B SDN 1 Bantul secara garis besar tahap-tahap pada pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jejaring sudah terlaksana sepenuhnya dengan baik. 2) Adanya peningkatan prestasi belajar ranah kognitif dan afektif siswa kelas 1B SDN 1 Bantul dalam pembelajaran PAI setelah menerapkan pendekatan saintifik.	Persamaan : 1. Sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran Perbedaan : 1. Pembelajaran yang dijadikan penelitian bukan pembelajaran tematik melainkan mata pelajaran 2. Rumusan masalah yang diangkat.
Reni Sintawati (2014), Implementasi Pendekatan Sainifik Model <i>Discovery Learning</i> Pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul.	Jurusan Pendidikan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.	(1) Penerapan pendekatan saintifik model <i>Discovery Learning</i> dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa guru melaksanakan proses pembelajaran melalui langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik model <i>discovery learning</i> dengan mengamati melalui <i>problem statement</i> , menanya melalui <i>stimulasi</i> , mengumpulkan data melalui <i>data collection</i> , mengasosiasi melalui <i>data processing</i> dan <i>generalisasi</i> serta mengkomunikasikan melalui <i>verification</i> , dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran meskipun tidak maksimal. 2) Hasil penerapan pendekatan saintifik model <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran PAI dapat membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI, rasa	Persamaan : 1. Sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran Perbedaan : 1. Pembelajaran yang dijadikan penelitian bukan pembelajaran tematik melainkan mata pelajaran 2. Rumusan masalah yang diangkat.

		<p>ingin tahunya berkembang, aktif, berpusat pada peserta didik, dan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi. 3) Kelebihan dan kelemahan penerapan pendekatan saintifik model <i>discovery learning</i> pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul yaitu pada sumber belajar, metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, potensi peserta didik yang berbeda-beda, pengelolaan kelas, dan peserta didik aktif atau berpusat pada peserta didik.</p>	
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--



## **F. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang pada kelas 1 dengan jumlah siswa terdiri dari 24 anak yang berlandaskan pembelajaran tematik dengan penerapannya sudah berjalan selama 2 tahun. Peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pendekatan saintifik disaat proses pembelajaran kurikulum 2013 di kelas 1 yang di dalamnya terdapat tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dengan mengamati proses Kegiatan Belajar Mengajar, RPP, perangkat evaluasi yang digunakan seperti lembar pengamatan atau penilaian dan soal yang yang diberikan kepada siswa serta berkomunikasi secara langsung dengan wali kelas 1. Penelitian dilakukan pada kegiatan pembelajaran dengan materi pembelajaran pada tema 7 subtema 5.

## **G. Definisi Istilah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus agar terhindar dari persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu penjelasan mengenai definisi operasional.

Hal ini sangat penting agar tidak terjadinya persamaan penafsiran dan agar terhindar dari kesalahan terhadap pengertian pokok pada pembahasan ini. Definisi operasional yang berkaitan erat dengan judul penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

## 1. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dapat dikatakan pendekatan pembelajaran yang langkah-langkah kegiatannya mengadopsi dari langkah-langkah ilmiah pada *sains*. Selain itu pendekatan saintifik juga dapat dikatakan proses pembelajaran dengan berfikir secara ilmiah. Pendekatan ilmiah merupakan pendekatan yang mengedepankan penalaran secara induktif dari pada deduktif. Dimana penalar induktif merupakan penalaran yang melihat hal-hal secara spesifik kemudian disimpulkan secara keseluruhan.

Selain itu pendekatan saintifik juga dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat sedemikian rupa mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan saintifik/ilmiah. Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran dimaksudkan agar siswa dapat memperoleh informasi yang diinginkan dari mana saja dan kapan saja tanpa harus mencari informasi searah dari seorang guru.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik yang berpusat pada siswa, melibatkan konsep sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam melarangsang proses berfikir siswa, dan juga dapat mengembangkan karakter siswa.

Tujuan dari penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan intelek siswa, membentuk kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara sistematis, menciptakan suasana belajar kepada siswa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, diperolehnya hasil belajar yang tinggi, melatih siswa dalam hal mengkomunikasikan ide-ide, dan untuk mengembangkan karakter siswa

## 2. Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan sesuatu yang direncanakan yang ditujukan kepada manusia dan dijadikan pegangan untuk mencapai tujuan diselenggarakannya pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang mana kurikulum 2013 lebih mengedepankan penilaian sikap dari pada penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

Ada perbedaan yang terletak pada pengertian kurikulum tradisional dengan kurikulum modern. Pengertian tradisional cenderung membatasi ruang gerak aktivitas pembelajaran hanya di dalam kelas. Hal tersebut tidak terlepas dari sudah terpenuhinya kebutuhan pembelajaran zaman dahulu meskipun hanya dalam kelas. Sedangkan pengertian modern lebih luas, yaitu segala upaya yang dilakukan untuk merangsang kegiatan belajar pada siswa, baik di kelas maupun di luar kelas.

Kurikulum juga bisa diartikan lebih luas lagi, yaitu ketika makna kurikulum dihubungkan dengan kehidupan masyarakat, seperti pelaksanaan program-program disekolah yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk bersosialisasi pada masyarakat sekitar.

Kurikulum 2013 juga dikenal sebagai kurikulum tematik, kurikulum tematik merupakan kurikulum dengan konsep pembelajaran terpadu yang didalamnya terdapat tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi para peserta didik. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang dijadikan acuan dan juga pedoman untuk melaksanakan pendidikan dengan tujuan mengembangkan berbagai ranah pendidikan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan, maksud dari tema pada kurikulum tematik adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi inti dari pembicaraan atau pembahasan dalam kegiatan pembelajaran.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini rencananya akan disusun dalam enam bab yaitu bab I sampai dengan bab VI, daftar pustaka dan disertai dengan lampiran-lampiran. Bab I yaitu pendahuluan yang berisi: (a) Konteks penelitian, (b) Fokus penelitian, (c) Tujuan penelitian, (d) Kegunaan penelitian, (e) Orisinalitas penelitian, (f) Keterbatasan penelitian, (g) Definisi istilah, dan (h) Sistematika penulisan.

Bab II yaitu kajian pustaka yang berisi: (a) Orisinalitas penelitian, (b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (c) Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan (c) Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Bab III yaitu metode penelitian yang berisi tentang: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) instrumen penelitian, (f) prosedur pengumpulan data, (g) analisis data, (h) pengecekan keabsahan data, dan (i) tahap-tahap penelitian.

Bab IV yaitu tentang hasil penelitian yang berisi tentang: (a) Profil SDN Mergosono 3 ; (1) Kondisi umum SDN Mergosono 3; (2) Visi dan misi SDN Mergosono 3; (3) Struktur organisasi dan personalianya; (4) Prestasi yang pernah dicapai. Dan hasil penelitian yang mencangkup : (1) Perencanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 di kelas 1 SDN Mergosono 3; (2) Pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 di kelas 1 SDN Mergosono 3; (3) Evaluasi pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 di kelas 1 SDN Mergosono 3.

Bab V yaitu berisikan tentang pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan dibahas pada bab sebelumnya serta dipadukan beserta kajian pustaka yang telah dipaparkan pada bab II sehingga pada akhirnya peneliti akan dapat menarik kesimpulan pada bab yang selanjutnya, hal tersebut berisikan sesuai dengan rumusan masalah yang ada dengan tujuan pada bab ini peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Sehingga pada bab ini berisikan : (a) Perencanaan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang

Malang, (b) Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang, dan (c) Evaluasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang.

Bab VI yaitu penutup, peneliti menyimpulkan berdasarkan data-data yang sudah dibahas pada bab sebelumnya. Selain itu, pada bab ini juga terdapat saran yang dikemukakan oleh peneliti kepada pihak-pihak tertentu yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Dimana saran tersebut diberikan oleh peneliti pada hal-hal yang dirasa oleh peneliti dirasakan perlu adanya perbaikan demi kemajuan dalam proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Pendekatan Saintifik**

##### **1. Pengertian Perencanaan**

Memahami definisi Perencanaan Pembelajaran dapat dikaji dari kata-kata yang membangunnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancangkan), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>14</sup>

Selain itu Herbert Simon mendefinisikan perencanaan adalah sebuah proses pemecahan masalah, yang bertujuan adanya solusi dalam suatu pilihan. Bintoro Cokroamijoyo menyebut perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedang Hamzah B. Uno menjelaskan perencanaan sebagai suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi, perencanaan merupakan proses mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Jika perencanaan yang dimaksud merupakan perencanaan pembelajaran maka tujuan yang ingin dicapai merupakan suksesnya sebuah kegiatan pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Pusat Bahasa DEPDIKNAS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

## 2. Perencanaan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Kurikulum 2013

Jika perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang diinginkan, maka perencanaan pendekatan saintifik dapat diartikan sebuah proses mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan setiap langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan saintifik agar sesuai dengan yang diharapkan.

Proses mempersiapkan tersebut dapat berupa apapun yang tentunya dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Terdapat lima langkah-langkah dalam pendekatan saintifik, sehingga hal-hal yang dibutuhkan dalam setiap langkah tersebut harus sudah direncanakan terlebih dahulu baik berupa RPP, media, ataupun sumber belajar.

### a. Penyusunan RPP

Fokus utama dalam kurikulum 2013 terletak pada pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk aktif menciptakan dan manumbuhkan berbagai kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Aktif disini mempunyai makna bahwa seorang guru harus memahami kondisi pembelajaran serta mampu mengambil tindakan jika pembelajaran yang diterapkan belum mampu memenuhi tujuan dari pembelajaran. Guru harus peka terhadap letak kesalahan dalam pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai, baik dari metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, serta penilaian yang tepat

untuk digunakan. Hal tersebut harus dipahami guru, karena pembelajaran mempunyai sifat yang kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan.<sup>15</sup>

RPP disusun berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Oleh sebab itu, guru hendaknya menjadikan silabus sebagai bahan acuan dalam menyusun RPP agar siswa dapat menguasai kompetensi dasar. Penyusunan RPP dapat dimulai dengan memasang KD-3 dan KD-4 kemudian mengintegrasikan KD-1 dan KD-2 sebagai dampak proses pembelajaran atau diintegrasikan secara khusus.<sup>16</sup>

#### b. Proses Penyusunan RPP

##### 1) Komponen RPP dalam Kurikulum 2013

Komponen RPP dalam kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yakni diharuskan mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- c) Kelas/semester
- d) Materi pokok
- e) Alokasi waktu

---

<sup>15</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hlm. 99-100.

<sup>16</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 281.

- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan sesuai dengan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- g) Kompetensi dasar dan indikator
- h) Materi pembelajaran
- i) Metode pembelajaran
- j) Media pembelajaran
- k) Sumber belajar
- l) Langkah-langkah pembelajaran
- m) Penilaian hasil pembelajaran
- 2) Tahap Penyusunan RPP
  - a) Menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi diperoleh dari penjabaran KD yang terdapat dalam kurikulum. Indikator harus mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Indikator pencapaian kompetensi harus dikaitkan dengan tingkat kompetensinya.<sup>17</sup>

Tabel 2.1 Rumusan indikator yang dikaitkan dengan tingkat kompetensi

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
		Mencipta

<sup>17</sup>Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

### b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam menentukan tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan audiensi (*audience*), tindakan atau perilaku (*behavior*), kondisi (*conditions*), dan kriteria (*degree*), yang biasanya dikenal dengan singkatan A-B-C-D.

- (1) Audiensi (A) adalah siswa. Kalimat yang biasanya digunakan yaitu: siswa dapat ...<sup>18</sup>
- (2) Tindakan (B) adalah kata kerja untuk mendeskripsikan perilaku yang “dapat diamati” ataupun dikur. Contoh: menyebutkan, mendeskripsikan, mendefinisikan, menghitung, merumuskan, membandingkan, mengelompokkan, menentukan, memilih, dan sebagainya. Guru harus menghindari kalimat yang tidak dapat diamati, seperti: memahami, mengenal, mempelajari, mengetahui, menghormati, dan sebagainya.<sup>19</sup>
- (3) Kondisi (C) adalah batasan materi, tempat, atau bantuan untuk mengevaluasi.<sup>20</sup>
- (4) Kriteria (D) adalah kriteria kinerja yang diharapkan.<sup>21</sup>

<sup>18</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 287.

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hlm. 288.

<sup>20</sup>Ibid..

<sup>21</sup>Ibid..

### C. Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dalam pembelajaran memang sudah wajar dilakukan karena sesungguhnya pembelajaran sendiri merupakan sebuah proses ilmiah. Banyak para ahli yang meyakini bahwa melalui pendekatan saintifik/ilmiah, selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, siswa dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berfikir logis, runut dan sistematis, dengan menggunakan kapasitas berfikir tingkat tinggi (*High Order Thinking/HOT*).

Proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *scientific*. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Ibid., hlm. 193.

Gambar 2.1 Esensi Pendekatan Saintifik



Gambar diatas menjelaskan tentang esensi pendekatan *Scientific* (ilmiah), dimana pendekatan ini mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dari pada penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif merupakan penalaran yang melihat fenomena umum kemudian menarik kesimpulan secara khusus, sedangkan penalaran induktif melihat fenomena yang khusus kemudia menarik kesimpulan secara umum.<sup>28</sup>

#### 1. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Ilmiah

##### a. Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi, peserta didik menemukan

<sup>28</sup>Ibid., hlm. 195-196.

fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.<sup>29</sup>

b. Menanya

Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Bentuk pertanyaan, misalnya : Apakah ciri-ciri kalimat yang efektif ? Bentuk pernyataan, misalnya : Sebutkan ciri-ciri kalimat efektif ?<sup>30</sup>

- 1) Kriteria pertanyaan yang baik
  - a) Singkat dan jelas
  - b) Menginspirasi jawaban
  - c) Memiliki fokus
  - d) Bersifat probing atau divergen
  - e) Bersifat validatif atau penguatan
  - f) Memberi kesempatan peserta didik berfikir ulang
  - g) Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif
  - h) Merangsang proses interaksi

---

<sup>29</sup>Ibid., hlm. 212-214.

<sup>30</sup>Ibid., hlm. 216.

### c. Menalar

Menalar merupakan salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan siswa berperan aktif, akan tetapi titik tekannya peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.<sup>31</sup>

Terdapat dua cara menalar yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik kesimpulan dari fenomena atau hal-hal khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Jadi penalaran induktif merupakan proses penarikan kesimpulan dari kasus-kasus yang bersifat nyata secara individual atau spesifik menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Kegiatan menalar secara induktif lebih banyak dilakukan pada observasi indrawi atau pengalaman empirik.<sup>32</sup>

Sedangkan cara penalaran deduktif merupakan cara menalar dengan menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum menjadi hal-hal yang bersifat khusus. Pola penalaran deduktif dikenal dengan pola silogisme. Cara kerja penalaran deduktif yaitu dengan menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk kemudian dihubungkan ke dalam bagian-bagian yang khusus.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Ibid., hlm. 223.

<sup>32</sup>Ibid., hlm. 228.

<sup>33</sup>Ibid.,

#### d. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Peserta didik juga harus memiliki ketrampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.<sup>34</sup>

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah:

- 1) Menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum;
- 2) Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan;
- 3) Mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya;
- 4) Melakukan dan mengamati percobaan;
- 5) Mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data;
- 6) Menarik simpulan atas hasil percobaan;
- 7) Membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

---

<sup>34</sup>Ibid., hlm. 231.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka :

- 1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid
- 2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan
- 3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu
- 4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid
- 5) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen
- 6) Membagi kertas kerja kepada murid
- 7) Murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan
- 8) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

e. Mengomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Ibid., hlm. 234.

## **D. Evaluasi Pembelajaran Pendekatan Scientific**

### **1. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran memiliki berbagai tujuan diantaranya adalah untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar pada siswa yang mana berfungsi sebagai laporan kepada orang tua / wali siswa, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan kelulusan siswa.

Evaluasi mempunyai fungsi kurikuler (alat pengukur ketercapaian tujuan mata pelajaran), instruksional (alat ukur ketercapaian tujuan proses belajar mengajar), diagnostik (mengetahui kelemahan siswa, penyembuhan atau penyelesaian berbagai kesulitan belajar siswa), placement (penempatan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya, serta kemampuannya) dan administratif BP (pendataan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dan alternatif bimbingan dan penyuluhannya).

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tugas pemerintah yang selalu bertambah disetiap masa jabatan baru, karena mutu pendidikan berhubungan langsung dengan sumber daya manusia. Agar pengendalian terhadap mutu bangsa dapat diketahui hasilnya maka dibutuhkan informasi tentang kemajuan atau bahkan kemunduran mutu suatu bangsa. Salah satu teknik untuk mengetahui hasil dari pengendalian mutu tersebut dapat dilakukan dengan penilaian (*assessment*).

Implementasi kurikulum yang sarat dengan karakter dan kompetensi, hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh, terus menerus, dan berkesinambungan, agar dapat mengungkapkan berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil suatu keputusan.<sup>36</sup>

Seperti dijelaskan diatas, bahwa pendekatan yang digunakan dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013 merupakan pendekatan scientific (ilmiah) maka penilaian yang dianggap relevan dengan pendekatan tersebut adalah penilaian otentik. Karena assesmen semacam ini dapat menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, dan lain-lain. Selain itu penilaian otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, sehingga membuat peserta didik harus mampu menunjukkan kompetensi mereka.

Kurikulum berbasis kompetensi (kurikulum 2013) menuntut siswa mendemonstrasikan apa yang sudah mereka pelajari dengan berbagai cara. Hal tersebut tidak bisa selalu dilakukan dengan melaksanakan tes tulis, oleh karena itu dalam pelaksanaan evaluasinya kurikulum 2013 menerapkan tugas kinerja dengan menggunakan penilaian rubrik.

---

<sup>36</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hlm. 135.

Rubrik adalah kunci penskoran yang menggambarkan berbagai tingkat kualitas kemampuan dari yang sempurna sampai yang kurang untuk menilai satu tugas, proyek, esai, laporan penelitian, atau kinerja spesifik. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik tentang kemajuan kerja siswa dan memberikan evaluasi yang rinci mengenai prodek akhir.<sup>37</sup>

## 2. Jenis-jenis Penilaian Otentik

### a. Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, pengaplikasian, penyelidikan, dan lain-lain.<sup>38</sup>

### b. Penilaian Kinerja

Assesmen otentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif

---

<sup>37</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hlm. 245.

<sup>38</sup>Ibid., hlm. 250

maupun laporan kelas. Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja<sup>39</sup> :

- 1) Daftar cek (*checklist*). Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.<sup>40</sup>
- 2) Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narrative records*). Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>41</sup>
- 3) Skala penilaian (*rating scale*). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali.<sup>42</sup>
- 4) Memori atau ingatan (*memori approach*). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum. Cara seperti ini tetap ada manfaatnya, tetapi tidak cukup untuk dianjurkan.<sup>43</sup>

---

<sup>39</sup>Ibid., hlm. 253.

<sup>40</sup>Ibid..

<sup>41</sup>Ibid., hlm. 254.

<sup>42</sup>Ibid..

<sup>43</sup>Ibid., hlm. 255.

### c. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Penilaian portofolio dapat dikerjakan bersama-sama oleh guru dan peserta didik, melalui suatu diskusi untuk membahas hasil kerja peserta didik, kemudian menentukan hasil penilaian atau skor.<sup>44</sup>

### d. Jurnal

Jurnal merupakan tulisan yang dibuat siswa untuk menunjukkan segala sesuatu yang telah dipelajari atau diperoleh dalam proses pembelajaran.<sup>45</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa jurnal merupakan cara evaluasi terhadap segala rangkaian yang berhubungan dengan proses pembelajaran, baik dari faktor media, materi, proses yang diterapkan, bahkan dari aspek guru sendiri.

### e. Penilaian tertulis

Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.<sup>46</sup>

Pengelolaan hasil penilaian yang berupa tes tertulis dibedakan menjadi dua sesuai dengan jenis tes tertulis yang dilakukan yaitu apakah tes tertulis yang berupa pilihan ganda atau tes tertulis yang berupa uraian. Untuk soal tes tulis yang berupa soal uraian non-objektif maka tidak dapat diskor secara objektif,

---

<sup>44</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hlm. 148.

<sup>45</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hlm. 245.

<sup>46</sup>Ibid., hlm. 262

karena jawaban yang dinilai dapat berupa opini atau pendapat peserta didik sendiri, bukan berupa konsep kunci jawaban yang sudah pasti. Hanya saja pedoman penilaian soal tes tulis uraian berupa kriteria-kriteria jawaban. Setiap kriteria jawaban diberikan rentang nilai tertentu, misalnya 0 – 5. Tidak ada jawaban untuk satu kriteria atau satu butir soal skornya 0. Besar kecilnya skor yang diperoleh peserta didik untuk suatu kriteria ditentukan berdasarkan tingkat kesempurnaan jawaban dibandingkan dengan kriteria jawaban tersebut<sup>47</sup>.

Sedangkan untuk soal tes tulis yang berbentuk pilihan ganda diskor dengan memberi angka 1 bagi setiap butir soal yang dijawab benar dan angka 0 bagi setiap butir soal yang jawabannya salah. Skor yang diperoleh peserta didik untuk suatu perangkat tes tulis berbentuk pilihan ganda dihitung dengan prosedur<sup>48</sup> :

Rumus penilaian soal tes tulis pilihan ganda

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh butir soal}} \times 100$$

<sup>47</sup>Ibid., hlm. 278-279.

<sup>48</sup>Ibid., hlm. 278.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan dalam sebuah penelitian merupakan perlakuan atau cara-cara yang diterapkan terhadap suatu objek penelitian, agar objek tersebut dapat dipaparkan secara jelas.<sup>49</sup> Pendekatan dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Jika data yang diperoleh oleh seorang peneliti berupa diskripsi, uraian detail, atau cerita rinci yang disampaikan oleh narasumber maka lebih sesuai menggunakan pendekatan kualitatif dan perspektif emik. Perspektif emik merupakan pemaparan data yang berupa deskripsi secara bahasa.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.<sup>50</sup> Pendekatan kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara *holistik – kontekstual* (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami. Penelitian kualitatif juga dapat diartitikan sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas

---

<sup>49</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm. 180-181.

<sup>50</sup>Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 25.

sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>51</sup>

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian *naturalistik* yang dalam proses pelaksanaannya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) latar alamiah, 2) manusia sebagai alat instrumen, 3) metode kualitatif, 4) analisis data secara induktif, 5) teori dari dasar, 6) deskriptif, 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain yang bersifat sementara, 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>52</sup>

Untuk memperoleh data yang mendalam tentang implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 di SDN Mergosono 03 Kecamatan Kedungkandang Malang, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif-kasus tunggal. Studi kasus merupakan penelitian yang ditujukan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan mendapatkan pemahaman dari kasus tersebut.<sup>53</sup>

## **B. Kehadiran peneliti**

Peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki integritas yang tinggi dengan mendedikasikan dirinya pada penelitian yang dilakukan dari persiapan, pelaksanaan, sampai dengan penyusunan laporan.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup>Nana Syaaidoh Sukmadinata. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Rosdakarya, 2007), hal.60.

<sup>52</sup>Lexy J Moleong, *op.cit.*, hlm: 4-8.

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm. 26.

<sup>54</sup>Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 103.

Peneliti sebagai instrumen, memiliki banyak hal yang perlu dikuasai demi mendapatkan data-data penelitian yang memadai, baik dari kepribadian peneliti, metodologinya ataupun hubungan dengan lingkungan sosialnya. Selain itu peneliti juga memiliki konsekuensi psikologis untuk memasuki lapangan penelitian yang tentunya memiliki norma, nilai, aturan, budaya, ataupun adat istiadat yang juga harus diketahui peneliti. Hal tersebut sangat penting, karena peneliti akan langsung berinteraksi dengan informan.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan penuh, artinya peneliti merupakan alat utama dalam pengumpulan data. Peneliti ingin mengungkapkan bagaimanakah implementasi kurikulum 2013 di SDN Mergosono 03 Kecamatan Kedungkandang Malang.

### **C. Lokasi penelitian**

Pemilihan SDN Mergosono 03 Kecamatan Kedungkandang Malang sebagai lokasi penelitian dikarenakan peneliti merasa adanya ketertarikan terhadap sekolah tersebut. Banyaknya sekolah-sekolah berprestasi yang sudah sering menjadi objek penelitian menjadikan peneliti merasa kesulitan mencari objek untuk diteliti. Letaknya yang berada didalam perkampungan atau 'gang' tetapi sudah mampu menerapkan kurikulum 2013 sejak awal pelaksanaannya oleh pemerintah, membuat peneliti tertarik untuk lebih mengenal SDN Mergosono 03 ini. Lingkungan yang kondusif dikarenakan letaknya yang bukan di tepi jalan raya, juga membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam proses pembelajaran di SDN Mergosono 03.

#### D. Data dan Sumber data

Data merupakan bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. Data menurut sifatnya dibedakan menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif yang merupakan data yang tidak berbentuk bilangan. Untuk memperoleh data dari sumbernya maka sumber data penelitian ini terdiri dari :

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan tempat melakukan penelitian oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer juga disebut data asli atau data baru. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.<sup>55</sup> Contoh dari data atau sumber primer adalah : wawancara, catatan resmi yang dibuat pada suatu acara tau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, dan sebagainya.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, seperti perpustakaan ataupun laporan-laporan dari hasil penelitian terdahulu. Data sekunder juga disebut data tersedia.

---

<sup>55</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 50.

Dalam hal penelitian ini, peneliti memperoleh data wawancara dari Kepala Sekolah, Guru kelas 1, serta data dokumentasi, data sekolah, kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data penelitian ini akan diambil dari kegiatan pembelajaran di kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang. Data yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yang dimaksud berupa deskripsi terhadap suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung, antusias terhadap pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik, dan lain sebagainya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 1, dan tata usaha (TU).

Selain dengan wawancara dalam pengumpulan data, peneliti juga melakukan kegiatan observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik observasi, maka yang diobservasi dalam penelitian adalah implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran kurikulum 2013 di kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang yang mencakup pelaksanaan, dan evaluasinya. Sedangkan sumber data dari dokumentasi adalah hasil dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru kelas 1 sebagai salah satu rumusan masalah yang akan dijelaskan dalam penelitian ini.

### **E. Instrumen Penelitian**

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen. Selain itu peneliti juga sebagai perencana, pelaksana mengumpulkan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian.

Selama dalam penelitian, peneliti sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya dan kehadiran peneliti semakin memudahkan dalam menggali informasi sebanyak-banyaknya.

### **F. Prosedur pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian ilmiah. Prosedur pengumpulan data meliputi :

#### **1. Proses memasuki penelitian**

Dalam proses ini, peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian ilmiah yang disertai surat izin penelitian.

#### **2. Saat berada dilokasi penelitian**

Peneliti membangun hubungan baik dengan segala pihak yang berada dilokasi penelitian, sehingga informan tidak merasa tegang atau diawasi dalam melaksanakan aktivitasnya.

### 3. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hak yang mampu menunjang hasil dari penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### a. Observasi

Observasi merupakan pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan empiris.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam mengamati subjek penelitian. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan mendatangi secara langsung SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang dengan tujuan memperoleh data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi mulai dari pengajuan proposal penelitian untuk kegiatan penyusunan skripsi yaitu diawali dengan meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang sampai data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi dirasa cukup oleh peneliti.

---

<sup>56</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 86.

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara kepada responden atau narasumber, dan jawaban yang diperoleh dicatat atau direkam.<sup>57</sup> Wawancara juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan, selain itu peneliti membawa instrumen lain sebagai pedoman untuk wawancara seperti recorder, gambar, brosur, dan material.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara berstruktur yaitu wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan, atau daftar isian sebagai pedoman saat melakukan wawancara.

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dengan tujuan meminta keterangan secara langsung tentang pelaksanaan kurikulum 2013 sendiri di SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan guru kelas 1 untuk meminta keterangan secara keseluruhan tentang implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 di kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang serta meminta bantuan dan bimbingan dalam pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan secara penuh di kelas 1. Wawancara juga dilakukan kepada bagian tata usaha (TU) untuk meminta keterangan tentang profil sekolah SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang secara umum.

---

<sup>57</sup>Ibid., hlm. 85.

<sup>58</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 139.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>59</sup>

Metode ini merupakan metode yang tidak ditujukan secara langsung kepada subjek penelitian, tetapi pengambilan data dari dokumen-dokumen yang ada. Dokumen yang digunakan biasanya berupa buku harian, surat pribadi, notulen rapat, laporan, dan dokumen lainnya.

Oleh karena itu, metode dokumentasi digunakan peneliti sebagai pelengkap atau penunjang data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah data guru, perangkat pembelajaran, dan foto saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Data dokumentasi yang diperoleh peneliti adalah data guru, perangkat pembelajaran yang berupa RPP, lembar evaluasi berupa soal latihan dan lembar penilaian, peta letak sekolah, serta foto-foto kegiatan pembelajaran.

### G. Analisis data

Proses analisis data sangatlah penting dalam penelitian, dalam proses ini akan terlihat hasil penelitian melalui proses pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.206.

<sup>60</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 106.

Analisis data untuk penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, dan menemukan apa-apa yang penting yang dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>61</sup>

Peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dengan :

1. Mereduksi data, yaitu proses penyempurnaan data atau pengurangan data yang kurang relevan. Hal tersebut dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Seperti telah dikemukakan semakin lama seorang peneliti berada di lapangan maka data yang diperoleh akan semakin banyak dan kompleks. Oleh karena itu diperlukan untuk segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah-milah hal-hal pokok untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting.

Reduksi data dilakukan apabila ketiga analisis sudah dikumpulkan menjadi satu yaitu analisis tertulis, analisis wawancara, dan analisis pengamatan.

Yang mana ketiga analisis ini diperoleh dari tiga metode penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga analisis ini maka peneliti akan memperoleh data yang objektif dan mendalam. Tujuan dari kegiatan mereduksi data adalah untuk memperoleh gambaran data yang lebih tajam dan lebih sederhana tentang hasil pengamatan yang mencakup tiga komponen tadi yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi.

---

<sup>61</sup>Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 103.

2. Penyajian data, yaitu proses pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersaji. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Berdasarkan temuan peneliti dari reduksi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut diuraikan secara sistematis, singkat, menyeluruh, dan faktual sehingga data yang diperoleh peneliti dapat signifikan.

3. Penarikan kesimpulan, yaitu proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, jelas, dan mudah dipahami. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan dalam penelitian ini.<sup>62</sup>

#### **H. Pengecekan keabsahan data**

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa teknik untuk mengecek kredibilitas data hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu keikutsertaan peneliti di lokasi penelitian diperpanjang sampai mencapai batas kejenuhan dalam pengumpulan data tercapai.<sup>63</sup> Hal tersebut berkaitan dengan kenyataan

---

<sup>62</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 92-99.

<sup>63</sup>Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 320.

bahwa dalam penelitian kualitatif seorang peneliti menjadi instrumen itu sendiri.

2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang diperoleh sebagai pembanding kebenaran dari data tersebut.<sup>64</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam suatu penelitian kualitatif.

Usaha pertama yang dapat dilakukan adalah membacakan kembali catatan jawaban untuk didengar oleh nara sumber. Usaha ini dilakukan pada saat akan mengakhiri kegiatan wawancara.

Teknik triangulasi sangat penting karena untuk menghindari adanya data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama dari dua atau lebih sumber data. Oleh karena itu dibutuhkan penelusuran secara mendalam terhadap data yang diperoleh sampai tuntas. Kegiatan pengecekan data dilakukan pada data yang tidak jelas, meragukan dan bahkan tidak dapat diterima kebenarannya oleh akal atau dirasa kurang wajar dan teknik triangulasi tidak mungkin dilakukan dengan menambah sumber data atau melakukan wawancara dan observasi ulang pada sumber data yang sama. Triangulasi bermaksud juga mewujudkan prinsip penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data sampai tuntas atau

---

<sup>64</sup>Ibid., hlm. 322.

sampai pada tingkat jenuh. Hal tersebut dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan juga dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>65</sup>

3. Pengecekan keanggotaan, yaitu peneliti menampilkan kembali hasil dari wawancara atau teknik pengumpulan data yang lain kepada narasumber yang bersedia memberikan masukan, komentar, atau wawasan yang lain mengenai data yang diperolehnya.

#### **I. Tahap-tahap penelitian**

1. Persiapan penelitian meliputi menentukan fokus penelitian, menemukan teori pendukung, konsultasi dengan pembimbing, dan menyusun proposal penelitian.
2. Pelaksanaan penelitian meliputi pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
3. Tahap laporan meliputi penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, dan presentasi hasil penelitian.

---

<sup>65</sup>Ibid., hlm. 322-333.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang**

##### **1. Kondisi Umum SDN Mergosono 3**

SDN Mergosono 3 sebagai salah satu lembaga pendidikan sekolah tingkat dasar mempunyai keinginan untuk meningkatkan SDM di lingkungan sekitarnya. Keinginan tersebut diimbangi dengan usaha untuk selalu membuat sistem pendidikan di SDN Mergosono 3 semakin berkembang. Selain itu latar belakang SDN ini adalah SDN pada area yang sebagian penduduknya merupakan suku maduradan suku jawadengan partisipasi masyarakat sekitar kurang begitu antusias terhadap program-program sekolah.<sup>66</sup>

SDN Mergosono 3 terletak di JL.Kol.Sugiono 3B No.88, kelurahan Mergosono, kecamatan Kedungkandang, kota Malang provinsi Jawa Timur. Telp.(0341) 354521. NSS: 101056102072. NPSN: 20540200. Dibawah kepemimpinan kepala sekolah Bpk. Suharto, S. Pd, SDN Mergosono 3 diharapkan lebih mampu menunjukkan kualitas serta kemajuan yang signifikan dibandingkan kepemimpinan kepala sekolah terdahulu. Salah satu kualitas dan kemajuan yang sudah dapat terlihat yaitu dengan diterapkannya kurikulum 2013 mulai tahun pertama pemerintah menetapkan pelaksanaan kurikulum 2013.

---

<sup>66</sup>BloggerSDNMergosono03.<https://www.blogger.com/profile/01464290142875805655>  
. Di download pada tanggal 31 Februari 2015 pukul 09.38 WIB.

Hal tersebut dapat dikatakan sebagai kualitas serta kemajuan bagi SDN Mergosono 3 dikarenakan dengan banyaknya lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar (SD) yang berstatus Negeri di kota Malang SDN Mergosono 3 dapat membuktikan bahwa SDN Mergosono 3 mampu menerapkan kurikulum 2013 yang mana kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang membutuhkan persiapan serta kesiapan dari seluruh anggota sekolah baik dari segi tenaga pengajar, sarana, prasarana, peserta didik, dan sebagainya. Selain itu, letak SDN Mergosono 3 yang berada jauh dari jalan raya akan tetapi berada di dalam gang perumahan masyarakat yang membuat SDN Mergosono tidak mudah diketahui kecuali dengan informasi-informasi yang ada. Keadaan tersebut berbeda dengan SDN lain yang menerapkan kurikulum 2013 di kota Malang, yang letaknya berhadapan langsung dengan jalan raya sehingga mudah diketahui ataupun dijumpai.<sup>67</sup>

Meskipun seperti itu, kualitas serta kuantitas SDN Mergosono 3 tidak berbeda jauh dengan SD Negeri yang lainnya. Dengan tetap diterapkannya kurikulum 2013, disaat pemerintah periode kepresiden Bapak Joko Widodo menghentikan sementara kurikulum 2013 bagi lembaga pendidikan yang baru menerapkannya, menjadi salah satu bukti bahwa SDN Mergosono tetap berusaha untuk menerapkan kurikulum 2013 meskipun dengan hambatan serta kesulitan yang dijumpai.

---

<sup>67</sup>Hasil Observasi tanggal 01 Desember 2014.

## 2. Visi dan Misi SDN Mergosono 3

Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai impian untuk membantu mencerdaskan anak bangsa sehingga mampu bersaing dengan tantangan di masa datang. Agar mampu merealisasikan impian tersebut menjadi sebuah bukti yang nyata maka SDN Mergosono 3 mempunyai visi, misi, serta tujuan sebagai berikut

### a. Visi SDN Mergosono 3

Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka menyukseskan wajib belajar serta menghasilkan manusia bertaqwa dan berbudi pekerti luhur.

### b. Misi SDN Mergosono 3

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi bidang IMTAQ dan IPTEK
- 2) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

### 3. Daftar Personalia dan Jumlah Siswa

#### a. Personalia SDN Mergosono 3 Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 4.1 Daftar Personalia SDN Mergosono 3 Berdasarkan Masa Kerja

NAMA	NIP	Pangkat/Gol Ruang	TMT Pangkat Gol.Ruang	Jabatan	TMT CPNS	TMT di Sekolah	Jumlah Masa Kerja di Sekolah	Alamat
SUHARTO, S.Pd	195906041980101006	Pembina TK I/IV/b	01/04/2012	Kepala sekolah	01/10/1980	01/06/2012	02 TH 10 BLN	Jl. ABIMANYU
DRS. SAMSUL CHOLIS	196800817198031031	Pembina TK I/IV/b	01/10/2012	Guru kelas	01/03/1983	01/07/2011	03 TH 09 BLN	Jl. KOL. SUGIONO 3B
RUSTIK, S.PDI	195601031981012003	Pembina/IV/a	01/01/2006	Guru PAI	01/01/1981	16/07/2006	08 TH 09 BLN	Jl. BINGKIL
WINARTO KASIDIS, Pd	196310051991031017	Pembina/IV/a	01/04/2013	Guru kelas	01/03/1991	21/07/2013	01 TH 09 BLN	Perum Cempaka Putih
A. FADLIL, S.Pd	195808031985041002	Penata/III/c	01/04/2009	Guru Penjaskes	01/04/1985	27/07/2009	05 TH 09 BLN	Jl. Gadang Xa
RIADLA, Ma.Pd	196410141987031010	Penata Muda/III/a	01/03/2006	Guru kelas	01/03/1987	12/12/1998	26 TH 10 BLN	Jl.A. Yani-Dilem-Kepanjen
SUJONO BUDISANTOSO, S.Pd	196604282005011003	Penata Muda/III/a	01/10/2014	Guru kelas	01/08/1993	01/06/2012	02 TH 08 BLN	Jl. Ki Ageng Gribig X/37
DEVITA ELVIANA, S.Pd	198512312015032001	CPNS/III/a	26/04/2015	Guru kelas	26/04/2015	27/07/2009	08 HARI	Jl. Kyai Tamin
DTAH A YU ISLAHIYAH, S.Pd	199007162015032001	CPNS/III/a	26/04/2015	Guru (Belum ada kelas)	26/04/2015	27/07/2009	08 HARI	Jl. Raya Nongkosewu, Puncokusumo
SITI MAYASAROH, S.Pd	197805122010012012	Pengatur/II/c	01/10/2010	Guru kelas	01/01/2010	01/10/2011	03 TH 07 BLN	Jl. Plumbang-Pandansari Ngantang
TUTIK PURWANINGSIH				Tata usaha		01/10/2003	12 TH 05 BLN	Jl. KOL. SUGIONO 3B
PURWANINGS, Pd				Guru Bahsa Jawa, Bahasa Inggris		02/10/2011	03 TH 07 BLN	Yon Arhanudri
FIRSA DWI UTARI				Perpustakaan, SBK		01/11/2012	02 TH 06 BLN	Jl.Kapi Mantasti
YANU CIPTO MALUDI				Penjaga		01/10/2003	12 TH 05 BLN	Jl.KOL. SUGIONO 3B

b. Jumlah Siswa Per Kelas

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SDN Mergosono 3 Per Kelas

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas 1	31 Siswa
Kelas 2	37 Siswa
Kelas 3	44 Siswa
Kelas 4	37 Siswa
Kelas 5	32 Siswa
Kelas 6	49 Siswa

**B. Perencanaan Pendekatan Scientific Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang**

Kata persiapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti perlengkapan dan persediaan (untuk sesuatu), bisa juga berarti (hal) bersiap-siap atau mempersiapkan tindakan (rancangan) untuk sesuatu. Sedangkan kata mempersiapkan sendiri mempunyai arti menyiapkan. Jadi jika diartikan secara garis besar kata mempersiapkan dapat diartikan sebagai tindakan dalam rangka mempersiapkan suatu tindakan untuk melakukan kegiatan tertentu.

Oleh sebab itu segala pekerjaan ataupun kegiatan tentu membutuhkan suatu persiapan yang sangat matang untuk memperkecil terjadi perkara-perkara yang tidak diinginkan.

Mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran juga sangatlah penting. Hal tersebut dirasakan oleh wali kelas 1 SDN Mergosono 3 Ibu Purwaning, yang akrab dipanggil dengan Bu Ning. Sebagai wali kelas 1 yang sudah dua tahun ini menerapkan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan

pembelajaran, beliau sadar betul bahwa kurikulum 2013 mengharuskan guru untuk lebih bekerja keras sebagai seorang fasilitator, baik dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran sampai pengambilan nilai.

Berbicara tentang mempersiapkan suatu kegiatan dalam pembelajaran tentu guru sebelumnya butuh melakukan sebuah perencanaan tersendiri. Kata perencanaan mempunyai kata dasar rencana yang berartikan rancangan; buram (rangka yang akan dikerjakan).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam kurikulum 2013 sangatlah berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Bagi lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013 tentu tidak bisa membiarkan para pendidik bertindak semaunya dalam pembuatan RPP.

Dalam penelitian yang dilaksanakan di SDN Mergosono 3, peneliti menemukan bahwa setiap guru baik guru kelas maupun guru mata pelajaran melakukan penyusunan RPP setiap kali tatap muka. RPP yang disusun lengkap dengan ringkasan materi dan juga hasil penilaian siswa selama proses pembelajaran. RPP yang sudah disusun tersebut kemudian diserahkan langsung kepada bagian tata usaha (TU) untuk dikumpulkan menjadi satu setiap semesternya. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah ketika pelaksanaan akreditasi ataupun keperluan lainnya yang membutuhkan kelengkapan dokumen-dokumen sekolah. Untuk lebih jelasnya, peneliti melampirkan RPP yang digunakan wali kelas 1 ketika peneliti melaksanakan penelitian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dikelas.

Dalam menyiapkan RPP terkadang dalam prosesnya menemui suatu hambatan atau kesulitan baik dari segi teknis ataupun yang lainnya, tetapi jika RPP yang disiapkan sudah ada pedoman dalam pembuatannya maka kesulitan yang ada akan lebih sedikit atau bahkan tidak dijumpai. Hal tersebut sama dengan yang dikemukakan wali kelas 1 tentang adanya kesulitan atau tidak dalam pembuatan RPP yang menyatakan :

“ Saya tidak menemui kesulitan maupun kendala dalam penyusunan RPP, karena dalam kurikulum 2013 pemerintah sudah menyiapkan pedoman untuk penyusunan RPP sehingga guru kelas maupun guru mata pelajaran tidak lagi merasa kesulitan”.<sup>79</sup>

Keadaan tersebut tentu berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, yang mana pada kurikulum sebelumnya guru diharuskan merancang sendiri RPP yang akan diterapkan. Akan tetapi dengan adanya pedoman pembuatan RPP tersebut seharusnya tidak begitu saja membuat guru menganggap ringan dalam pembuatan RPP, karena pedoman yang dipersiapkan pemerintah tersebut bersifat menyeluruh untuk semua daerah di Indonesia tanpa memperhatikan perbedaan kondisi atau keadaan siswa, keadaan daerah tersebut, ataupun kebiasaan-kebiasaan yang ada. Sehingga guru perlu mengkaji ulang apakah pedoman RPP yang disiapkan pemerintah sesuai atau tidak jika diterapkan dalam proses pembelajaran di daerah tersebut.

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Ibu Purwaning selaku Guru kelas 1 SDN Mergosono 3 kecamatan Kedungkandang Malang pada hari Selasa, tanggal 28 April 2015.

Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba, dan Mengomunikasikan merupakan langkah-langkah dalam pelaksanaan pendekatan saintifik yang dikenal dengan singkatan 5M. Tentunya dalam pelaksanaannya guru membutuhkan persiapan agar langkah-langkah tersebut dapat terlaksananya. Hal tersebut diperkuat oleh guru kelas 1 yang menyatakan :

“ Yang pasti persiapan materi, media, metode, dan semua yang ada dalam RPP. Sebelum mengajar persiapan RPP yang paling utama”.<sup>80</sup>

Berdasarkan pernyataan wali kelas 1 di atas, dapat diketahui bahwa penyusunan RPP sangatlah penting, bisa dikatakan menjadi acuan, panduan, atau skenario bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum memasuki kelas. Jadi RPP bukanlah perangkat pembelajaran yang harus disusun jika saat dibutuhkan saja, seperti kelengkapan data untuk akreditasi yang penyusunannya tentu tidak sesuai dengan pelaksanaannya.

Berbicara tentang perencanaan terhadap sebuah kegiatan pembelajaran, peneliti akan memaparkan perencanaan yang dilakukan guru ketika akan menerapkan suatu pendekatan (dalam hal ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan saintifik) terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung, yang mana perencanaan yang dirancang meliputi langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan :

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Ibu Purwaning selaku Guru kelas 1 SDN Mergosono 3 kecamatan Kedungkandang Malang pada hari selasa, tanggal 28 April 2015.

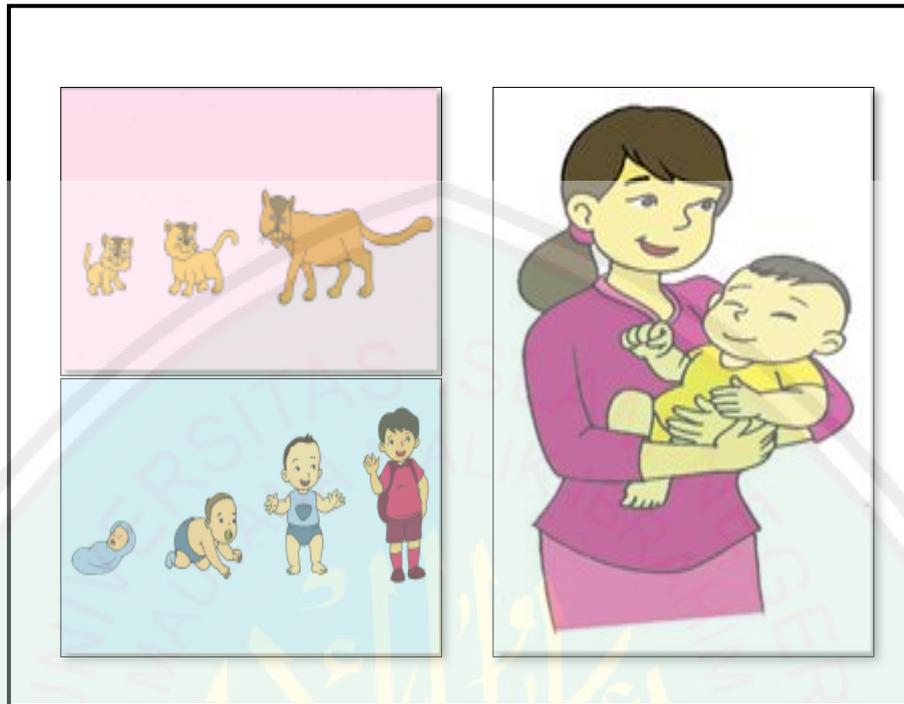
## 1. Mengamati

Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 1 SDN Mergosono 3 guru menjadikan objek pengamatan berupa gambar tentang benda dan tumbuhan yang tingginya tidak sama, serta objek yang berupa gambar tentang pertumbuhan atau perkembangbiakan yang terjadi pada makhluk hidup. Objek tersebut sudah tersedia langsung dalam buku siswa dan buku guru. Selain itu, guru juga menjadikan benda-benda disekitar kelas dan tumbuhan yang ada diluar kelas sebagai objek untuk siswa melakukan kegiatan mengamati.

Gambar 4.1 Objek Yang Diamati Siswa<sup>81</sup>



<sup>81</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Tematik Benda, Hewan, dan Tanaman Disekitarku* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 22-24.



## 2. Menanya

Persiapan yang harus direncanakan terlebih dahulu oleh guru sebelum melakukan bertanya tentu kalimat pertanyaan atau kalimat pernyataan yang dapat mengundang siswa untuk memberikan tanggapan secara verbal. Selain itu hal yang harus dipersiapkan guru yaitu sarana untuk “memancing” siswa agar melontarkan pertanyaan atau sarana untuk memperkuat sebuah pernyataan yang akan dilontarkan siswa. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Bu Ning selaku guru kelas 1 di SDN Mergosono 3 :

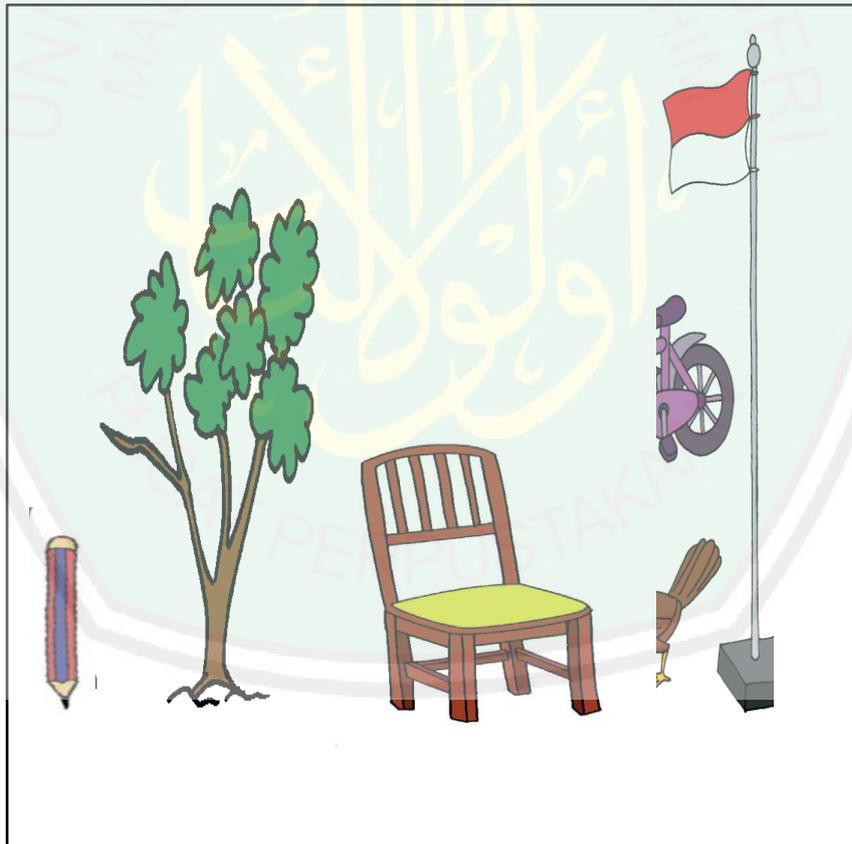
“Dalam RPP yang sudah saya susun sudah ada beberapa gambar yang juga terdapat dalam buku siswa, gambar tersebut selain saya gunakan sebagai objek pengamatan juga saya gunakan sebagai sarana untuk melontarkan pertanyaan pada siswa”<sup>82</sup>

<sup>82</sup>Wawancara dengan Ibu Purwaning selaku Guru kelas 1 SDN Mergosono 3 kecamatan Kedungkandang Malang pada hari selasa, tanggal 28 April 2015.

### 3. Menalar

Dibawah ini merupakan gambar yang dijadikan sarana untuk menunjang kegiatan menalar siswa dengan membandingkan tinggi setiap benda yang ada. Kegiatan menalar ini termasuk menalar secara deduktif. Siswa mengumpulkan hal-hal yang bersifat umum dengan mengurutkan masing-masing benda tersebut berdasarkan tingginya, kemudian mereka menarik kesimpulan secara khusus bahwa setiap benda memiliki tinggi yang tidak sama.

Gambar 4.2 Gambar yang digunakan siswa untuk mengerjakan tugas<sup>83</sup>



<sup>83</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Tematik Benda, Hewan, dan Tanaman Disekitarku* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 22-24.

#### 4. Mencoba

Untuk melaksanakan kegiatan ini tentunya guru dan peserta didik perlu mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan. Karena kegiatan mencoba merupakan kegiatan bereksperimen yang tentunya membutuhkan tindakan secara langsung. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 1 SDN Mergosono 3 siswa mencoba secara langsung membandingkan tinggi pohon-pohon yang ada di luar kelas. Pada kegiatan pembelajaran kedua siswa mencoba membuat pertanyaan deskriptif yang sesuai dengan bacaan dan gambar yang ada dibuku, selain itu siswa juga mencoba menjiplak dan menempel contoh hewan yang berkembangbiak. Sehingga perlengkapan yang disediakan guru dan peserta didik adalah lem, gunting, dan koran bekas.

#### 5. Mengkomunikasikan

Persiapan untuk melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan tidaklah terlalu spesifik seperti kegiatan-kegiatan yang sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan kegiatan mengkomunikasikan merupakan kegiatan yang meminta siswa untuk membacakan hasil akhir dari tugas baik secara individu atau dalam kelompok. Seperti yang diutarakan Bu Ning selaku guru kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang<sup>84</sup> :

“Persiapan yang dilakukan lebih kepada pembimbingan saat siswa mengerjakan tugas agar saat diminta membacakan hasil tugas di depan kelas siswa dapat lebih percaya diri sehingga tidak usah sulit-sulit untuk meyakinkan siswa ketika diminta untuk maju ke depan kelas”.

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan Ibu Purwaning selaku Guru kelas 1 SDN Mergosono 3 kecamatan Kedungkandang Malang pada hari selasa, tanggal 28 April 2015.

**C. Pelaksanaan Pendekatan Scientific Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang**

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 02 April 2013 di kelas 1 dengan pembelajaran tematik tema 7 sub tema 5, diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut beserta analisis penerapan pendekatan scientific pada saat pelaksanaan pembelajaran :

Tabel 4.3 Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran bagian pertama

No	Kegiatan Pembelajaran
1	Siswa mengamati buku siswa halaman 22 pembelajaran 5 dengan materi ciri-ciri makhluk hidup
2	Siswa menulis di buku tulis masing-masing hasil dari kegiatan mengamati dan berdiskusi (tanya jawab) bersama guru
3	Salah satu siswa ditunjuk untuk membacakan hasil tulisannya didepan kelas
4	Siswa dan guru membaca bersama-sama kesimpulan gambar di buku siswa halaman 22
5	Siswa mengamati gambar pada buku siswa halaman 23 untuk membandingkan tinggi benda
6	Siswa membandingkan pensil masing-masing dengan pohon yang berada diluar kelas
7	Siswa menulis urutan benda-benda yang berada pada buku siswa halaman 23 berdasarkan tinggi benda tersebut (pohon, pensil, kursi, tiang bendera)
8	Guru mengamati siswa ketika menulis urutan benda di buku
9	Guru meminta siswa membacakan hasil perbandingannya dan dibahas bersama siswa lainnya
10	Guru membahas hasil perbandingan siswa mulai awal sampai akhir secara klasikal (bersama-sama)
11	Guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi perbandingan pada buku siswa halaman 24
12	Guru meminta siswa menulis hasil perbandingan pada halaman 24
13	Guru meminta siswa membacakan hasil perbandingan halaman 24
14	Siswa diminta untuk mengamati benda-benda disekitar kelas yang paling tinggi dan paling rendah. Hasil dari pengamatan ditulis di buku masing-masing
15	Siswa diminta untuk membacakan hasil pengamatannya didepan kelas
16	Guru membahas bersama-sama secara klasikal pengamatan siswa yang di baca didepan kelas
17	Guru menyimpulkan bersama-sama tentang benda-benda di kelas

Tabel 4.4 Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran bagian kedua

No	Kegiatan Pembelajaran
1	Siswa mendengarkan guru membacakan teks yang ada pada buku.
2	Siswa berlatih membuat pertanyaan dengan kata tanya sesuai teks deskriptif dan gambar yang ada pada buku.
3	Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai jumlah saudara yang dimilikinya.
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai ciri benda hidup lainnya, yaitu berkembang biak. Berkembang biak atau berreproduksi, yaitu memperbanyak keturunan untuk menjaga kelangsungan hidup.
5	Siswa berbagi pengalaman memberikan contoh hewan induk dan anaknya yang pernah dilihat.
6	Setelah siswa memahami ciri benda hidup dapat berkembang biak, siswa diminta untuk menjiplak atau mencetak di atas kertas koran bekas berupa benda hidup yang menunjukkan keberadaan induk dan anak sebagai tanda perkembangbiakan pada makhluk hidup.
7	Jika gambar hewan yang dipilih, siswa harus membuat gambar induk dan anaknya. Begitupun jika siswa ingin membuat gambar tumbuhan.
8	Siswa mencetak gambar benda di atas kertas koran. Lalu menggunting dan menempelkan di buku.
9	Siswa menunjukkan dan menjelaskan hasil karya di depan teman-temannya.
10	Guru dan siswa bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang ciri-ciri benda hidup yaitu memerlukan makanan minum dan berkembang biak.

Selain rincian kegiatan tersebut peneliti juga mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan scientific baik dari pihak guru maupun siswa. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti melihat bahwa guru terlihat menguasai keadaan kelas sehingga perencanaan yang terdapat dalam RPP dapat terlaksana dengan baik. Guru mampu membimbing siswa dalam setiap langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kegiatan pembelajaran saintifik yaitu mulai mengamati sampai mengkomunikasikan.

Dengan kemampuan guru menguasai segala kegiatan pembelajaran dikelas dengan baik maka siswapun mendapatkan dampak positif dari keadaan tersebut. Siswa terlihat menikmati kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru. Siswa juga mampu menambah pengetahuannya dan menemukan hal-hal ataupun pengalaman yang baru melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukannya sendiri melalui pelaksanaan pendekatan scientific. Dengan perencanaan yang ada siswa mampu melewati kegiatan pembelajaran tanpa perasaan bahwa mereka sedang belajar dikelas dengan keadaan yang membosankan. Karena selain mempersiapkan rancangan kegiatan guru juga sudah menyiapkan beberapa metode dan media sebagai bahan penunjang dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan seperti gambar pertumbuhan manusia, hewan, dan tanaman, kertas koran bekas, lem, dan gunting.

Dibawah ini peneliti juga akan membahas data yang diperoleh selama penelitian yang berkenaan dengan penerepan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang :

## 1. Mengamati

Pelaksanaan kegiatan mengamati di kelas 1 dilaksanakan seperti yang sudah dipaparkan peneliti dalam tabel diatas. Data yang didapat peneliti selain data yang ada ditabel tersebut adalah data berupa dokumentasi pada saat siswa melaksanakan pengamatan terhadap tinggi suatu benda.

Gambar 4.3 Siswa Sedang Melaksanakan Kegiatan Mengamati<sup>85</sup>



## 2. Menanya

Pelaksanaan kegiatan bertanya dilakukan antara guru dan siswa dengan cara guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa dan guru juga memberikan pernyataan kepada siswa yang dilengkapi dengan media gambar untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam menanggapi pernyataan yang dilontarkan oleh guru. Dalam kegiatan bertanya di kegiatan pembelajaran pertama guru menggunakan gambar yang ada di buku siswa hal 24 dan juga beberapa pertanyaan yang ada di buku tersebut. Dibawah ini merupakan pertanyaan yang digunakan guru<sup>86</sup> :

<sup>85</sup> Dokumentasi penelitian tanggal 02 April 2013 di kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang.

<sup>86</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Tematik Benda, Hewan, dan Tanaman Disekitarku* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm.24.

Pohon yang paling tinggi adalah ....

Pohon yang paling rendah adalah ....

Pohon pepaya lebih tinggi daripada ... tapi lebih rendah daripada ....

Sekarang amati benda-benda di kelasmu.

Benda yang paling tinggi di kelasmu adalah....

Benda yang paling rendah di kelasmu adalah....

### 3. Menalar

Ketika siswa menerapkan kegiatan menalar yang dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya membandingkan beberapa benda yang terdapat dibuku halaman 23, membandingkan beberapa benda yang ada didalam kelas, dan siswa memberikan pengalamannya tentang hewan induk yang pernah dilihat bersama anaknya yang masing-masing dari kegiatan tersebut mereka tuangkan dalam bentuk tulisan dibuku masing-masing.

### 4. Mencoba

Mencoba merupakan kegiatan yang dilakukan ketika siswa secara langsung mengerjakan hal-hal yang sudah mereka ketahui atau hal-hal yang ingin mereka buktikan. Beberapa contoh yang dilakukan adalah ketika siswa mencoba sendiri membandingkan tingi setiap benda yang mereka miliki atau mereka lihat. Selain itu mereka juga mencoba menggambar dengan cara menjiplak hewan-hewan yang menunjukkan keberadaan induk dan anaknya. Sekilas antara kegiatan menalar dan mencoba memang terlihat sama. Karena kegiatan mencoba dilakukan siswa

dengan cara menalar. Berikut ini adalah dokumentasi yang dapat peneliti tunjukkan :

Gambar 4.4 Siswa Sedang Melaksanakan Kegiatan Percobaan<sup>87</sup>



#### 5. Mengkomunikasikan

Setelah melaksanakan serangkaian langkah-langkah pendekatan saintifik siswa diminta untuk menunjukkan hasil dari setiap tugas yang telah dikerjakan baik didalam kelompok maupun secara individual. Dalam hal ini siswa menampilkan tugasnya secara individual yaitu dengan menunjukkan hasil dari setiap tugas yang telah dikerjakan ke depan kelas. Dibawah ini beberapa foto yang dapat peneliti tunjukkan saat siswa melakukan kegiatan mengkomunikasikan :

<sup>87</sup> Dokumentasi penelitian tanggal 02 April 2013 di kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang.

Gambar 4.5 Siswa sedang manampilkan setiap tugasnya<sup>88</sup>



#### **D. Evaluasi Pendekatan Scientific Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang**

Peningkatan mutu pendidikan yang dikendalikan oleh peningkatan mutu sumber daya manusia merupakan tujuan utama dari perbaikan sistem pendidikan yang diupayakan oleh pemerintah. Untuk mengetahui hasil dari upaya tersebut maka dibutuhkan informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan peserta didik, guru, maupun lembaga pendidikan itu sendiri.

<sup>88</sup> Ibid.,

Layaknya rumus dalam perhitungan matematika yang berbeda-beda agar dapat menemukan jawaban, maka dalam pengumpulan informasi tentang peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan teknik evaluasi (*evaluation*), penilaian (*assessment*), pengujian (*testing*), dan pengukuran (*measurement*).

Sebagaimana dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, bahwa penelitian ini meneliti tentang implementasi pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran maka peneliti akan menjabarkan bagaimana guru menerapkan penilaian dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh bahwa guru menggunakan tiga instrumen penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan yang berupa tes tulis, dan penilaian keterampilan yang berupa penilaian unjuk kerja.

Nilai karakter yang ingin dikembangkan dalam penilaian sikap meliputi percaya diri, disiplin, dan bekerjasama. Tahapan perkembangan nilai karakter sebagaimana tercantum dalam Kerangka Acuan Pendidikan Karakter (Kemendiknas, 2010) yaitu :

1. BT : Belum Terlihat

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator sesuai dengan nilai karakter yang akan dikembangkan.

## 2. MT : Mulai Terlihat

Apabila peserta didik mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator, tetapi belum adanya kekonsistenan dalam perilaku tersebut.

## 3. MB : Mulai Berkembang

Tahap ini merupakan pengembangan dari tahap sebelumnya. Siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perubahan perilaku sesuai dengan indikator dan mulai konsisten dalam perubahan tersebut.

## 4. SM : Sudah Membudaya

Apabila peserta didik terus-menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman, kesadaran, dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas, juga sudah tumbuh kematangan moral.

Dalam pengambilan penilaian sikap, guru mempunyai indikator dari masing-masing nilai karakter yang dikembangkan. Berikut adalah tabel nilai karakter yang dikembangkan beserta definisi dan indikator pencapaiannya.

Tabel 4.5 Indikator Penilaian Sikap<sup>89</sup>

Nilai Karakter yang Dikembangkan	Definisi	Indikator
Percaya Diri	Keberanian dan mempunyai rasa percaya diri selama kegiatan pembelajaran	a. Mau dan mampu mengemukakan pendapat atau tugas di depan kelas b. Mampu mengajukan pertanyaan tanpa diminta

<sup>89</sup> Dokumen guru kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang

		c. Mampu tunjuk tangan ketika ada pertanyaan
Disiplin	Ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan baik di sekolah ataupun di kelas	a. Kehadiran ke sekolah tepat waktu b. Senantiasa menjalankan tugas piket c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang disepakati
Bekerja Sama	Mau membantu menjelaskan kepada teman yang belum bisa mengerti terhadap suatu materi	a. Menunjukkan rasa kerja sama kepada sesama teman ketika berkelompok b. Mau membantu teman yang kesulitan dalam segala hal

Sedangkan untuk penilaian unjuk kerja terhadap kegiatan siswa membuat dan menceritakan hasil karya dari kertas koran guru membuat kriteria beserta format penilaiannya, yaitu :

Tabel 4.6 Kriterion dan Format Penilaian Unjuk Kerja<sup>90</sup>

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
1	Kemampuan menjiplak	Seluruh bidang jiplakan sesuai dengan cetakan	Setengah atau lebih jiplakan sesuai dengan garis cetakan	Kurang dari setengah jiplakan sesuai dengan garis cetakan	Belum mampu mencetak
2	Kemampuan menggunting dan menempel	Seluruh pola guntingan terlihat rapi dan tidak terdapat ceceran lem	Setengah atau lebih pola guntingan terlihat rapi dan terdapat ceceran lem kurang dari setengah	Kurang dari setengah pola guntingan terlihat rapi dan terdapat ceceran lem pada	Belum mampu menggunting dengan rapi dan belum mampu mengelem

<sup>90</sup> Ibid.,

			bidang penempelan	setengah tau lebih bidang penempelan	
3	Percaya diri menceritakan hasil karya	Tidak terlihat ragu-ragu	Terlihat ragu-ragu	Perlu bantuan guru	Belum menunjukkan keberanian untuk bercerita

Selain data-data diatas, peneliti juga akan memaparkan bagaimana guru menerapkan penilaian terhadap langkah-langkah pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran di kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang.

#### 1. Mengamati

Kegiatan mengamati merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Jadi penilaian yang dapat diambil dalam kegiatan mengamati dapat berupa mobilitas pengetahuan setiap siswa atau terpenuhi atau tidaknya rasa ingin tahu siswa terhadap suatu pengetahuan terbaru. Berhubungan dengan hal tersebut cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui terpenuhinya atau tidak manfaat dari kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara pencatatan atas hasil mengamati yang dapat menggunakan buku catatan, *tape recorder*, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas 1 SDN Mergosono 3 hasil dari kegiatan mengamati ini ditulis langsung oleh siswa dibuku tulis masing-masing yang kemudian dibacakan didepan kelas oleh siswa yang ditunjuk guru kemudian dibahas bersama-sama disertai penguatan yang diberikan oleh guru.

## 2. Menanya

Untuk mengevaluasi hasil kegiatan menanya guru menggunakan penilaian sikap yang salah satu indikatornya digunakan untuk menilai kegiatan menanya siswa. Berikut ini adalah inidkator dalam penilaian sikap yang digunakan guru dalam mengevaluasi kegiatan menanya siswa :

Tabel 4.7 Indikator untuk penilaian kegiatan menanya<sup>91</sup>

Nilai Karakter yang Dikembangkan	Definisi	Indikator
Percaya Diri	Keberanian dan mempunyai rasa percaya diri selama kegiatan pembelajaran	a. Mampu mengajukan pertanyaan tanpa diminta b. Mampu tunjuk tangan ketika ada pertanyaan

## 3. Menalar

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan diatas bahwasannya perbedaan antara menalar dan mencoba sangatlah tipis. Menalar dilakukan oleh siswa kemudian untuk membuktikan informasi yang telah diterimanya siswa melakukan kegiatan mencoba. Evaluasi yang dilakukan guru untuk mengetahui hasil dari menalar siswa yaitu dengan menerapkan penilaian pengetahuan yaitu berupa tes tertulis (lembar kerja) berlatih membuat pertanyaan dan

<sup>91</sup> Ibid.,

membandingkan tinggi gambar pohon. Untuk hasil dari penilaian tersebut peneliti tidak bisa menampilkan datanya karena guru belum melakukan penilaian terhadap hasil dari tes tertulis tersebut. Sedangkan untuk lembar kerja yang diberikan kepada siswa peneliti lampirkan pada bagian RPP.

#### 4. Mencoba

Untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan mencoba yang dilakukan oleh siswa, guru melakukan penilaian dengan penilaian unjuk kerja dengan menerapkan indikator sebagaimana yang telah dicantumkan diatas. Sedangkan untuk hasil dari penilaian yang didapat yaitu :

Tabel 4.8 Hasil Penilaian Kegiatan Mencoba<sup>92</sup>

No	Nama	Menjiplak				Menggunting dan menempel				Menceritakan hasil karya			
		BS	B	C	PB	BS	B	C	PB	BS	B	C	PB
1	ADRIAN RESKY HAQIQI			√			√				√		
2	ANINDYA BINTANG			√			√				√		
3	ANISA SALSABILA		√			√				√			
4	ARETHA RASYA	√				√				√			
5	CHOIRUN NISA'			√			√				√		
6	DAUD AL FARROS			√			√				√		
7	DAVINA CHINDI PUTRI	√					√				√		
8	DEWI RATNASWARI		√				√				√		
9	DIDA ENGGAL WIJAYA			√			√				√		
10	DIVA RADISTY FADYA	√				√					√		
11	EGHA ARRAN		√				√			√			
12	FAHMI IDRIS ALIMUDDIN		√			√				√			
13	FARELLA DIANDRA		√				√				√		

<sup>92</sup> Ibid.,

14	FITRI AYU MAHARANI		√		√			√			
15	HAMDAN NUGROHO			√			√				√
16	HAWA AURA PERMATA		√			√				√	
17	JOUDHIS ANANTA PUTRA		√			√		√			
18	MARSYA DWI NOVITA		√			√			√		
19	MERISA DWI W		√			√		√			
20	MOCHAMAD NUR RIZKY		√			√				√	
21	MOCHAMAD YUSUF		√			√				√	
22	MUHAMMAD FILZA F		√			√			√		
23	MUHAMMAD SAFIQ UDIN		√			√				√	
24	MUHAMMAD TAUFIQ		√			√			√		
25	MUHAMMAD YUNIS			√			√				√
26	NAFISH THORIQ		√			√			√		
27	OLIEVIA JULYA		√			√		√			
28	PUTRI NAILAH ZAMIR		√			√			√		
29	RISNA AYU SUKMA		√		√			√			
30	SABRINA ROHMATUL L		√		√				√		
31	SYERLINA DWIFANA N			√			√			√	

#### 5. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan ini guru melakukan penilaian dengan cara yang sama seperti pada kegiatan mencoba yaitu dengan penilaian unjuk kerja. Akan tetapi indikator yang digunakan guru dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan mengkomunikasikan hanyalah pada indikator ketiga.

Tabel 4.9 Kriteria dan format penilaian kegiatan mengkomunikasikan<sup>93</sup>

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
3	Percaya diri menceritakan hasil karya	Tidak terlihat ragu-ragu	Terlihat ragu-ragu	Perlu bantuan guru	Belum menunjukkan keberanian untuk bercerita

Sedangkan pada kegiatan pembelajarn pertama yaitu dengan pembahasan perbandingan tinggi terhadap benda dan makhluk hidup, guru melakukan evaluasi dengan menerapkan penilaian sikap yang tertuang pada indikator pertama.

Tabel 4.10 Indikator Penilaian Kegiatan Mengkomunikasikan<sup>94</sup>

Nilai Karakter yang Dikembangkan	Definisi	Indikator
Percaya Diri	Keberanian dan mempunyai rasa percaya diri selama kegiatan pembelajaran	a. Mau dan mampu mengemukakan pendapat atau tugas di depan kelas

<sup>93</sup> Ibid.,<sup>94</sup> Ibid.,

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang**

Suatu perencanaan akan terlaksana jika didukung dengan perangkat-perangkat pembelajaran yang lengkap. Perencanaan yang dimaksud disini adalah kelengkapan isi RPP yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Merancang kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik tentu berbeda dengan perencanaan yang menggunakan pendekatan selain pendekatan saintifik. Perbedaan tersebut terletak pada kegiatan pembelajaran yang disusun, tentu saja kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik harus mencakup 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengolah, dan Mengomunikasikan).

Selain kelengkapan isi RPP juga ada hal penting yang harus diperhatikan dalam penyusunan RPP yaitu proses penyusunan RPP itu sendiri. Seperti yang sudah dijabarkan dalam bab II bahwa dalam penyusunan RPP guru perlu menentukan indikator pencapaian kompetensi dan merumuskan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan ketepatan dalam menggunakan atau menerapkan A,B,C, dan D.

Setelah peneliti mengamati RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran kelas 1 di SDN Mergosono 3 hal – hal yang disebutkan diatas sudah dilaksanakan. Keadaan tersebut tidak lepas dari adanya pedoman dari pemerintah tentang penyusunan RPP. Karena pada hakikatnya pembelajaran tematik sudah terangkai dalam kurikulum pendidikan yang mencakup seperangkat rencana dan

pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Seperti tercemin dalam ayat Al-Qur'an pada surat Al-Imran ayat 190 :<sup>95</sup>

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ  
لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

Artinya :

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”. (QS. Al-Imran ayat : 190)

Terkait kejelasan pemahaman ayat diatas terdapat di dalam ayat Al-Qur'an pada surat Al-Imran ayat 191 :<sup>96</sup>

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ  
النَّارِ

Artinya :

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka perihalah kami dari siksa neraka”. (QS. Al-Imran : 191)

<sup>95</sup>Al-Qur'an Hafalan (Jakarta: Penerbit Almahira, 2010), hlm. 75.

<sup>96</sup>Ibid.,

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa segala sesuatu yang telah disiapkan oleh pemerintah yang dikemas dalam seperangkat kurikulum semuanya sudah ada kegunaannya masing-masing untuk proses pelaksanaan pembelajaran. Hanya tinggal bagaimana guru menggunakan segala sesuatu yang sudah dipersiapkan oleh pemerintah untuk mewujudkannya dalam suatu proses pembelajaran yang baik.

Menurut penilaian peneliti, keadaan tersebut sudah dilaksanakan oleh Bu Purwaning. Penilaian tersebut tercermin dari wawancara yang telah dilakukan dan telah dipaparkan pada bab IV bahwa Bu Purwaning menggunakan pedoman dari pemerintah dalam penyusunan RPP. Selain itu peneliti juga akan membahas paparan data tentang langkah-langkah pendekatan saintifik pada pelaksanaan pembelajaran

#### 1. Mengamati

Kegiatan mengamati merupakan kegiatan yang membutuhkan sebuah sarana sebagai objek yang akan diamati. Objek tersebut tentu dapat berupa segala sesuatu yang berbentuk nyata atau dapat dilihat serta dirasakan oleh panca indra, tentunya objek yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diberikan.

Penyedia objek itu sendiri dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik sendiri, tentunya dengan himbuan atau perintah dari guru yang dapat berupa penugasan sehari atau lebih sebelum kegiatan pembelajaran yang dimaksud akan dilaksanakan, dengan begitu siswa dapat menyiapkan objek yang diminta oleh guru. Selain itu, objek juga dapat tersedia langsung baik itu langsung diperoleh dari alam sekitar ataupun diperoleh dari buku. Objek yang diperoleh dari buku

biasanya berupa gambar pendukung, hal tersebut akan lebih memudahkan guru sehingga guru tidak perlu lagi menyiapkan atau meminta peserta didik menyiapkan objek pengamatan. Akan tetapi hal tersebut jika terus menerus dilakukan akan membuat pengetahuan siswa menjadi sempit dan kreatifitas guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran tidak berkembang.

Dalam kegiatan mengamati ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh peserta didik sebagai *observer*, dimana langkah-langkah tersebut dapat dikatakan sebagai persiapan yang harus ditempuh sebelum melaksanakan kegiatan mengamati. Dan dalam kegiatan pembelajaran dikelas 1 SDN Mergosono 3 semua langkah-langkah tersebut dipersiapkan oleh guru mengingat yang menjadi *observer* merupakan peserta didik kelas 1 yang masih membutuhkan bimbingan dalam melaksanakan segala hal. Sesuai dengan paparan data persiapan yang dimaksud adalah menentukan objek apa yang akan diamati. Seperti data pada bab sebelumnya bahwasannya guru telah menentukan objek yang akan diamati yaitu berupa gambar. Objek tersebut telah dipersiapkan guru melalui sumber belajar yaitu buku siswa. Selain gambar tersebut guru juga menggunakan benda-benda dikelas dan juga pohon diluar kelas.

## 2. Menanya

Kegiatan bertanya merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan agar memperoleh tanggapan secara verbal. Melalui kegiatan bertanya guru dapat mengukur tingkat perkembangan dari keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan juga dapat membantu guru sebagai jembatan yang menghubungkan antara kegiatan pembelajaran satu dengan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Pada paparan data yang sudah peneliti sajikan, bahwasannya guru kelas 1 telah mengemukakan bahwasannya objek untuk mengamati juga beliau jadikan sarana untuk membantu mengajukan pertanyaan pada siswa dan untuk memperkuat pernyataan yang dikemukakan oleh guru untuk membantu siswa mengemukakan pertanyaan.

### 3. Menalar

Kegiatan menalar bisa dilakukan melalui pemberian tugas, asalkan tugas tersebut memang menuntut siswa mengerjakannya dengan cara menalar. Melalui observasi yang dilakukan peneliti, untuk mengarahkan siswanya melakukan kegiatan menalar guru menggunakan penugasan yang ada di buku siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk melakukan kegiatan menalar guru tidak menyiapkan sarana lain selain penugasan yang ada di buku siswa.

Persiapan yang dilakukan guru untuk kegiatan menalar dapat dikatakan tidak ada. Hal tersebut sesuai dengan paparan data bahwasannya guru hanya memberikan penugasan yang mengharuskan siswa mengerjakan dengan cara menalar, sehingga guru hanya memanfaatkan penugasan yang ada di buku siswa tanpa mempersiapkannya secara khusus.

### 4. Mencoba

Dalam mempersiapkan kegiatan mencoba guru sudah menjadi pendamping yang baik dengan meminta siswa untuk mempersiapkan semua alat yang dibutuhkan untuk kegiatan mencoba. Seperti diketahui bahwasannya dalam kegiatan mencoba alat yang dibutuhkan merupakan hal yang sangat perlu dilakukan demi kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut.

## 5. Mengkomunikasikan

Langkah guru dengan melakukan pembimbingan siswa saat mengerjakan tugas dirasa peneliti tepat sebagai salah satu persiapan yang dilakukan agar kegiatan mengkomunikasikan dapat berjalan lancar. Penilaian tersebut dapat peneliti utarakan karena dalam mengkomunikasikan hasil tugas siswa harus mempunyai rasa keberanian dan percaya diri yang tinggi. Kedua hal tersebut dapat terjadi dengan salah satu cara yaitu membimbing siswa dalam mengerjakan tugas sehingga siswa tidak perlu takut bahwa hasil tugas yang mereka kerjakan salah yang akan menjadikan mereka mempunyai rasa takut dan tidak percaya diri ketika diminta untuk membacakan hasil tugasnya didepan kelas.

### **B. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang**

Persiapan yang paling utama dilakukan dalam pelaksanaan pendekatan saintifik adalah penyusunan RPP. Sehingga pelaksanaan pendekatan saintifik berpedoman penuh dalam RPP yang sudah disusun, begitu pula dengan keberhasilan ataupun kegagalan dalam pembelajaran saintifik.

Dari penemuan yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian, tujuan dari penggunaan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran tematik terpadu sudah tercapai. Dimana tujuan dari proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *scientific* adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan menggunakan

pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.<sup>97</sup>

Hal tersebut terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan ketika siswa diminta oleh guru untuk membandingkan tinggi benda yang ada disekitar mereka. Dari kegiatan tersebut siswa dapat menentukan benda apa saja yang ingin mereka bandingkan tanpa harus ditentukan oleh guru. Selain itu siswa juga dapat mengetahui bahwa tinggi benda yang ada disekitar mereka tidak semuanya memiliki tinggi yang sama.

Selain itu, kegiatan tersebut juga sudah dapat menunjukkan esensi pendekatan saintifik sendiri. Dimana pendekatan saintifik lebih mengedepankan penalaran induktif dari pada penalaran deduktif. Dari kegiatan pembelajaran diatas siswa dapat menemukan bahwa tinggi benda pensil dan penghapus yang mereka miliki tidak sama. Begitu juga dengan tinggi dua pohon yang ada di depan kelas. Dari beberapa penemuan yang siswa temukan, siswa dapat menarik kesimpulan dari yang khusus ke umum bahwa tinggi setiap benda itu tidak sama meskipun benda yang diamati sama-sama pohon atau sama-sama penggaris.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa siswa merasa nyaman dan *enjoy* ketika pelaksanaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Keadaan tersebut tidak luput dari peran guru ketika membuat penyusunan kegiatan pembelajaran. Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik guru memang harus mampu menyusun kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini

---

<sup>97</sup>Ibid., hlm. 193.

sesuai dengan hadist nabi yang berkaitan tentang karakter seorang pendidik di dalam melaksanakan pembelajaran tematik :<sup>98</sup>

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلِّمُوا وَ يَسِّرُوا وَ بَشِّرُوا وَ لَا تُنْقِرُوا وَ إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسِّكْ

Artinya :

“Dari Ibnu Abbas r.a berkata : Rosullah SAW bersabda : ajarilah olehmu dan mudahkanlah, janganlah mempersulit, dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila seorang di antara kamu marah maka diamlah:. (HR. Ahmad dan Bukhori)

Jika berbicara tentang kegiatan pembelajaran, maka ada beberapa hal yang juga perlu diperhatikan salah satunya tentang metode pembelajaran. Dari berbagai macam metode pembelajaran, ada metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran saintifik, antara lain: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan metode lain yang relevan.

Strategi pembelajaran lain yang tidak berbasis pada model pembelajaran inkuiri, discovery, PBL, dan PjBL juga dapat diterapkan jika tahapan pembelajarannya melibatkan siswa dalam mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

<sup>98</sup>Hadist Nabi Riwayat Ahmad dan Bukhori Muslim.

Jika guru ingin menerapkan pendekatan saintifik pada saat pembelajaran, guru juga harus memperhatikan pemilihan setiap metode atau model pembelajaran yang sudah dijelaskan diatas. Dalam memilih metode atau model pembelajaran guru harus memperhatikan karakteristik siswa dan juga materi yang dipelajari. Memperhatikan karakteristik siswa perlu dilakukan karena tidak semua model pembelajaran tersebut cocok diterapkan begitu pula penerapannya kepada materi pembelajaran.

Jika siswa belum mampu berfikir kreatif dan inovatif, pembelajaran berbasis proyek akan sulit untuk dilakukan. Sedangkan pembelajaran berbasis masalah mungkin tidak membutuhkan inovasi yang tinggi, namun membutuhkan keterampilan berpikir kreatif.

Sedangkan untuk menyesuaikan model atau metode pembelajaran dengan materi yang akan diberikan, guru harus memperhatikan karakteristik materi tersebut. Misalnya, ketika mempelajari tentang prisma dalam pelajaran matematika, sulit untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) atau pembelajaran berbasis masalah (PBL) karena sukar untuk merumuskan masalah kontekstual yang relevan.

Sementara itu, metode penemuan (*discovery learning*) sangat cocok untuk diterapkan dalam mempelajari karakteristik prisma dan prinsip-prinsip matematika yang terkait. Untuk mengetahui lebih jelas tentang perbedaan yang utama antara PjBL, PBL, dan *discovery* maka dibawah ini merupakan tabel untuk mendeskripsikan perbedaan tersebut.

Tabel 5.1 Deskripsi Perbedaan Utama PjBL, PBL, dan *discovery*<sup>99</sup>

<i>Discovery</i>	PBL	PjBL
Menemukan konsep	Mempelajari konsep berdasarkan permasalahan	Mempelajari konsep berdasarkan permasalahan
	Menerapkan kemampuan menyelesaikan masalah	Menerapkan kemampuan menyelesaikan masalah
		Mengembangkan karya/produk terkait solusi permasalahan

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas 1 SDN Mergosono 3 yang sudah peneliti amati, kegiatan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Setelah peneliti amati, perencanaan yang disusun oleh guru sangat tepat. Ditinjau dari karakteristik siswa yang ada di kelas 1 SDN Mergosono 3, siswa-siswinya mempunyai kemampuan bertanya, mengobservasi, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan membuat kesimpulan berdasarkan data/ informasi yang sangat baik.

Sedangkan ditinjau dari karakteristik materi yang saat itu diberikan juga sangat tepat. Materi yang saat itu diberikan adalah tentang perbandingan tinggi antara satu benda dengan benda yang lainnya, oleh sebab itu metode penemuan sangat cocok karena materi yang diberikan adalah tentang menemukan suatu konsep yang baru.

<sup>99</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 80.

Jadi, dari beberapa pemaparan data diatas beserta penjelasan tentang beberapa materi yang berkaitan peneliti menarik kesimpulan bahwasannya pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 di SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang dapat dikatakan sesuai dengan penjelasan-penjelasan yang ada tentang pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran. Selain itu, bagi peneliti guru sebagai fasilitator atau “pengarah” saat pembelajaran dengan melakukan pendekatan saintifik dapat dikatakan berhasil karena peneliti dapat melihat secara langsung bahwasannya siswa-siswi kelas 1 dapat dengan mudah dan “*enjoy*” ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tabel 5.2 Hasil pengamatan dan analisis penerapan pendekatan scientific pada kegiatan pembelajaran bagian pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Analisis Langkah-langkah Pendekatan Saintifik	Alasan
1	Siswa mengamati buku siswa halaman 22 pembelajaran 5 dengan materi ciri-ciri makhluk hidup	Mengamati	Karena dalam kegiatan ini guru menyajikan objek secara nyata (gambar) kemudian siswa diminta untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada objek tersebut melalui kegiatan mengamati.
2	Siswa menulis di buku tulis masing-masing hasil dari kegiatan mengamati dan berdiskusi (tanya jawab) bersama guru	-	-
3	Salah satu siswa ditunjuk untuk membacakan hasil tulisannya didepan kelas	Mengomunikasikan	Dalam kegiatan ini sudah jelas siswa diminta untuk secara langsung mengkomunikasikan hasil catatan yang telah ditulis tadi melalui kegiatan menyajikan hasil dari pengamatan mereka.
4	Siswa dan guru membaca bersama-sama kesimpulan gambar di buku siswa halaman 22	Mengomunikasikan	Kegiatan ini termasuk kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan dengan cara menyimpulkan secara bersama-sama hasil dari catatan yang sudah mereka sajikan.
5	Siswa mengamati gambar pada buku siswa halaman 23 untuk membandingkan tinggi benda	Mengamati	Karena dalam kegiatan ini guru menyajikan objek secara nyata (gambar) kemudian siswa diminta untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada objek tersebut melalui kegiatan mengamati.

6	Siswa membandingkan pensil masing-masing dengan pohon yang berada diluar kelas	Mencoba	Pada kegiatan ini siswa melakukan kegiatan percobaan dengan objek yang mereka tentukan sendiri untuk menerapkan penjelasan yang sudah mereka pahami melalui kegiatan mengamati tadi.
7	Siswa menulis urutan benda-benda yang berada pada buku siswa halaman 23 berdasarkan tinggi benda tersebut (pohon, pensil, kursi, tiang bendera)	Menalar	Kegiatan ini termasuk kegiatan menalar yang dilakukan dengan penalaran deduktif. Siswa mengumpulkan hal-hal yang bersifat umum dengan mengurutkan masing-masing benda tersebut berdasarkan tingginya, kemudian mereka menarik kesimpulan secara khusus bahwa setiap benda memiliki tinggi yang tidak sama.
8	Guru mengamati siswa ketika menulis urutan benda di buku	-	-
9	Guru meminta siswa membacakan hasil perbandingannya dan dibahas bersama siswa lainnya	Mengomunikasikan	Dalam kegiatan ini sudah jelas siswa diminta untuk secara langsung mengkomunikasikan hasil perbandingannya yang telah ditulis tadi melalui kegiatan menyajikan hasil dari pengamatan mereka.
10	Guru membahas hasil perbandingan siswa mulai awal sampai akhir secara klasikal (bersama-sama)	Mengomunikasikan	Kegiatan ini termasuk kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan dengan cara menyimpulkan secara bersama-sama hasil dari catatan yang sudah mereka sajikan.
11	Guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi perbandingan pada buku siswa halaman 24	Menanya	Kegiatan ini sudah jelas termasuk kegiatan menanya dimana tujuannya dari kegiatan ini agar guru memperoleh tanggapan secara verbal.

12	Guru meminta siswa menulis hasil perbandingan pada halaman 24	-	-
13	Guru meminta siswa membacakan hasil perbandingan halaman 24	Mengomunikasikan	Dalam kegiatan ini sudah jelas siswa diminta untuk secara langsung mengkomunikasikan hasil dari kegiatan tanya jawab tadi yang telah ditulis melalui kegiatan menyajikan.
14	Siswa diminta untuk mengamati benda-benda disekitar kelas yang paling tinggi dan paling rendah. Hasil dari pengamatan ditulis di buku masing-masing	Mengamati, dan Menalar	Dalam kegiatan pembelajaran ini ada dua langkah pendekatan saintifik yang dilakukan. Siswa diminta untuk mengamati benda disekitar kelas merupakan kegiatan mengamati. Selanjutnya siswa diminta untuk menuliskan hasil pengamatan tersebut di buku tulis merupakan kegiatan menalar yang dilakukan dengan cara penalaran secara deduktif.
15	Siswa diminta untuk membacakan hasil pengamatannya didepan kelas	Mengomunikasikan	Dalam kegiatan ini sudah jelas siswa diminta untuk secara langsung mengkomunikasikan hasil perbandingannya yang telah ditulis tadi melalui kegiatan menyajikan hasil dari pengamatan mereka.
16	Guru membahas bersama-sama secara klasikal pengamatan siswa yang di baca didepan kelas	Mengomunikasikan	Kegiatan ini juga termasuk mengkomunikasikan yang dilakukan secara bersama-sama disertai dengan klarifikasi dari guru tentang hasil pengamatan siswa yang dibacakan didepan kelas tadi.
17	Guru menyimpulkan bersama-sama tentang benda-benda di kelas	Mengomunikasikan	Kegiatan ini termasuk kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan dengan cara menyimpulkan secara bersama-sama hasil dari catatan yang sudah mereka sajikan.

Tabel 5.3 Hasil pengamatan dan analisis penerapan pendekatan scientific pada kegiatan pembelajaran bagian kedua

No	Kegiatan Pembelajaran	Analisis Pelaksanaan Pendekatan Scientific	Alasan
1	Siswa mendengarkan guru membacakan teks yang ada pada buku.	Mengamati	Meskipun dalam kegiatan ini tidak secara langsung dijelaskan bahwasannya siswa melakukan kegiatan mengamati melainkan mendengarkan, tetapi dengan mendengarkan guru yang membaca teks pada buku siswa juga mengamati gambar yang dipakai sebagai objek, sehingga siswa dapat secara langsung memadukan antara isi teks yang dibaca guru dengan gambar yang mereka amati.
2	Siswa berlatih membuat pertanyaan dengan kata tanya sesuai teks deskriptif dan gambar yang ada pada buku.	Mencoba	Dalam kegiatan ini siswa diminta secara langsung membuat pertanyaan dengan kata tanya yang sesuai dengan teks yang sudah dibacakan oleh guru.
3	Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai jumlah saudara yang dimilikinya.	Menanya	Kegiatan ini sudah jelas termasuk kegiatan menanya karena guru secara langsung memberikan pertanyaan dengan tujuan sebagai jembatan untuk membawa isiswa pada materi selanjutnya yang sesuai dengan pertanyaan tersebut.
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai ciri benda hidup lainnya, yaitu berkembang biak. Berkembang biak atau berreproduksi, yaitu memperbanyak keturunan untuk menjaga kelangsungan hidup.	-	-

5	Siswa berbagi pengalaman memberikan contoh hewan induk dan anaknya yang pernah dilihat.	Menalar	Kegiatan ini dilakukan setelah siswa mendengar penjelasan dari guru tentang perkembangbiakan makhluk hidup yang kemudian dilanjutkan dengan siswa menalar informasi yang diberikan oleh guru dengan cara berbagi pengalamannya. Penalaran yang dilakukan merupakan penalaran induktif.
6	Setelah siswa memahami ciri benda hidup dapat berkembang biak, siswa diminta untuk menjiplak atau mencetak di atas kertas koran bekas berupa benda hidup yang menunjukkan keberadaan induk dan anak sebagai tanda perkembangbiakan pada makhluk hidup.	Mencoba	Kegiatan ini termasuk langkah pendekatan saintifik berupa kegiatan mencoba karena dalam kegiatan pembelajaran ini siswa secara langsung mencoba menjiplak, menggunting, dan menempel hasil dari jiplakan mereka yang berupa makhluk hidup yang menunjukkan keberadaan induk dan anaknya.
7	Jika gambar hewan yang dipilih, siswa harus membuat gambar induk dan anaknya. Begitupun jika siswa ingin membuat gambar tumbuhan.	-	-
8	Siswa mencetak gambar benda di atas kertas koran. Lalu menggunting dan menempelkan di buku.	Mencoba	Kegiatan ini termasuk lanjutan dari kegiatan mencoba yang dilakukan sebelumnya.
9	Siswa menunjukkan dan menjelaskan hasil karya di depan teman-temannya.	Menkomunikasikan	Siswa secara langsung mengkomunikasikan hasil dari percobaan yang dilakukan yang sebelumnya sudah disajikan dibuku masing-masing.
10	Guru dan siswa bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang ciri benda hidup yaitu memerlukan makanan minum dan berkembang biak.	Mengomunikasikan	Kegiatan ini termasuk kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan dengan cara menyimpulkan secara bersama-sama hasil dari kegiatan yang sudah mereka lakukan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural, akan tetapi harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah serta menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non-ilmiah.

Pembahasan selanjutnya akan membahas tentang penerapan terhadap langkah-langkah pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan yang biasanya dikenal dengan 5M.

#### 1. Mengamati

Pelaksanaan kegiatan mengamati sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti lihat saat peneliti melaksanakan penelitian. Pernyataan peneliti tersebut juga diperkuat dengan data yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dalam pelaksanaannya siswa juga tidak terlihat kesulitan dalam mengikuti arahan dari guru untuk melaksanakan kegiatan mengamati ini.

## 2. Menanya

Pelaksanaan kegiatan menanya sudah terlaksana sesuai dengan pertanyaan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Tingkatan pertanyaan tersebut merupakan menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut diberikan pada tingkatan kognitif yang lebih rendah atau kelas-kelas dengan tingkatan awal, seperti kelas 1. Sedangkan untuk subtingkatannya yaitu dalam bentuk pemahaman dengan kata kunci pertanyaan yang mengarahkan pada pertanyaan yang menginginkan hasil jawaban berupa hasil dari perbandingan.

## 3. Menalar

Kegiatan menalar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif yaitu penarikan kesimpulan dari kasus-kasus yang bersifat nyata atau khusus menjadi kasus-kasus yang bersifat umum. Sedangkan penalaran deduktif merupakan penarikan kesimpulan dari hal-hal yang umum menjadi hal-hal yang bersifat khusus.

Dalam kegiatan pembelajaran dikelas 1 SDN Mergosono 3 pada kegiatan pembelajaran pertama siswa melakukan kegiatan menalar dengan cara penalaran deduktif sedangkan pada pembelajaran kedua siswa melakukan kegiatan menalar dengan cara penalaran induktif. Untuk penjelasan yang lebih detail peneliti telah mengutarakan alsannya pada tabel dihalaman sebelumnya.

#### 4. Mencoba

Pelaksanaan kegiatan mencoba pada pembelajaran pertama siswa terlihat begitu antusias untuk membedakan tinggi setiap benda yang mereka lihat dibuku maupun benda yang ada disekir mereka. Sedangkan pada pelaksanaan kegiatan mencoba dipembelajaran kedua siswa terlihat sangat senang serta antusias untuk menjiplak hewan yang menunjukkan tanda adanya induk dan anaknya. Kegiatan mencoba ini menyenangkan bagi anak karena banyak hal yang dapat mereka lakukan dan kreasikan.

#### 5. Mengkomunikasikan

Dengan bimbingan guru mulai awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui langkah-langkah pendekatan saintifik, siswa terlihat puas dan senang ketika membacakan hasil perbandingan mereka terhadap benda-benda dan makhluk hidup yang mereka tulis dan ketika menunjukkan serta menjelaskan hasil dari kegiatan menjiplak mereka.

### **C. Evaluasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang**

Penilaian pencapaian kompetensi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Sebagaimana yang terkait didalam Al-Qur'an tentang surat Yusuf ayat 111 sebagai berikut :<sup>6</sup>

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya :

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (QS. Yusuf ayat : 111)

Layaknya pendekatan saintifik yang mulai “gencar” diterapkan seiring dengan penerapan kurikulum 2013 maka begitu pula dengan penilaian. Penilaian yang saat ini menjadi “satu paket” dengan implementasi pembelajaran tematik atau pembelajaran berbasis kurikulum 2013 adalah penilaian otentik. Dimana sudah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang jenis-jenis penilaian otentik tersebut, yaitu penilaian proyek, penilaian kinerja, penilaian portofolio, jurnal, dan penilaian tertulis.

Seiring dengan adanya perbaikan dalam “cara” melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik maka hal tersebut tidak lepas dari harapan yang telah dibebankan kepada kurikulum 2013. Dimana dengan implementasi kurikulum 2013 diharapkan terciptanya peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, afektif,

<sup>6</sup>Al-Qur'an Hafalan (Jakarta: Penerbit Almahira, 2010), hlm. 248.

melalui penguasaan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Oleh sebab itu, guru sebagai salah satu fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu “mengambil” hasil belajar yang sesuai dengan harapan tersebut dengan “cara pengolahan” yang sudah ada.

Jika dihubungkan antara penjelasan diatas dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka menurut peneliti penilaian yang sudah dilakukan oleh Bu Ning selaku guru kelas 1 sudah tepat. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis yang dilakukan terhadap RPP yang sudah ada. Penilaian dilakukan terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan setiap peserta didik.

Penilaian sikap yang dilakukan oleh Bu Ning terhadap peserta didik adalah penilaian sikap yang diambil saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Jadi pengambilan nilai terhadap perkembangan sikap siswa tidak diambil selama satu semester akan tetapi diambil setiap kegiatan pembelajaran dengan indikator pencapaian yang disesuaikan dengan kegiatan atau materi yang diberikan selama kegiatan pembelajaran. Hal tersebut mudah dilakukan karena beliau merupakan guru kelas sehingga banyak materi pelajaran yang beliau ajarkan. Sedangkan bagi guru kelas atas hal seperti itu akan sulit dilakukan, karena guru kelas atau wali kelas atas tidak sering masuk kelas dibandingkan guru kelas atau wali kelas di kelas 1.

Cara selanjutnya yang dilakukan adalah dengan melakukan penilaian tertulis. Meski konsepsi otentik muncul dari ketidakpuasan terhadap tes tertulis yang lazim dilaksanakan pada era sebelum-sebelumnya, penilaian tertulis terhadap hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan. Hal tersebut dikarenakan penilaian otentik

dapat dilakukan saat kegiatan pembelajaran sedangkan pada saat ujian sekolah peserta didik akan dihadapkan pada tes berupa tes tertulis. Sehingga dapat dikatakan lazim tes tertulis tetap dilakukan oleh setiap tenaga pendidik terhadap para peserta didik karena dengan begitu peserta didik tetap terlatih untuk mengerjakan tes tertulis meskipun kurikulum 2013 menuntut peningkatan aspek sikap dan keterampilan terhadap hasil belajar peserta didik yang ditunjang dengan pembaharuan dari segala hal termasuk dari segi pendekatan dan penilaian.

Sedangkan untuk penilaian keterampilan Bu Ning menggunakan penilaian unjuk kerja. Penilaian ini dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran kedua saat siswa melaksanakan kegiatan percobaan menjiplak gambar sesuai dengan hewan yang menunjukkan adanya induk dan anaknya.

Setelah peneliti membahas terhadap evaluasi yang dilakukan oleh guru secara umum, maka peneliti akan membahas evaluasi yang dilakukan oleh guru secara khusus yaitu dengan memperhatikan penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran :

1. Mengamati

Seperti yang sudah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya bahwa dalam kegiatan mengamati ini guru tidak menggunakan instrumen penilaian secara khusus, akan tetapi hasil dari kegiatan mengamati langsung ditulis siswa dibuku catatan masing-masing yang kemudian dibacakan didepan kelas melalui kegiatan mengkomunikasikan yang kemudian dibahas secara bersama-sama oleh guru. Sehingga benar tidaknya hasil dari pengamatan siswa tidak ditulis langsung oleh guru yang berlandaskan pada instrumen-instrumen penilaian tertentu.

## 2. Menanya

Kegiatan menanya merupakan kegiatan yang penilaiannya menggunakan penilaian sikap dengan indikator yang sudah disebutkan. Penilaian tersebut dilakukan guru dengan cara observasi perilaku secara langsung. Sebagaimana sudah dijelaskan diatas bahwa penilaian sikap dilakukan setiap kali kegiatan pembelajaran. Seperti diketahui bahwa indikator yang digunakan dalam penilaian kegiatan menanya hanyalah indakator pertama pada poin b dan c, sedangkan pada poin a merupakan indikator pada penilaian kegiatan mengkomunikasikan, sehingga dalam cara penilaiannya guru memberikan tanda *cheklis* pada siswa yang dapat memenuhi salah satu indikotar tersebut, sedangkan jika pada kegiatan lainnya dia tidak lagi mendapatkan kesempatan karena pertimbangan guru hal tersebut dilakukan agar penilaian terhadap siswa satu kelas terjadi secara merata dengan kata lain tidak hanya siswa aktif yang mendapatkan kesempatan tapi semua siswa mendapatkan kesempatan.

## 3. Menalar

Pada paparan data peneliti belum dapat memaparkan data hasil dari penilaian tes tulis yang dijadikan cara mengevaluasi kegiatan menalar siswa karena guru belum melakukan penilaian terhadap tes tersebut. Guru hanya memaparkan bagaimana format penilaian tersebut.

Pengelolaan hasil penilaian yang berupa tes tertulis dibedakan menjadi dua sesuai dengan jenis tes tertulis yang dilakukan yaitu apakah tes tertulis yang berupa pilihan ganda atau tes tertulis yang berupa uraian. Untuk soal tes tulis yang berupa soal uraian non-objektif maka tidak dapat diskor secara objektif,

karena jawaban yang dinilai dapat berupa opini atau pendapat peserta didik sendiri, bukan berupa konsep kunci jawaban yang sudah pasti. Hanya saja pedoman penilaian soal tes tulis uraian berupa kriteria-kriteria jawaban. Setiap kriteria jawaban diberikan rentang nilai tertentu, misalnya 0 – 5. Tidak ada jawaban untuk satu kriteria atau satu butir soal skornya 0. Besar kecilnya skor yang diperoleh peserta didik untuk suatu kriteria ditentukan berdasarkan tingkat kesempurnaan jawaban dibandingkan dengan kriteria jawaban tersebut.

Sedangkan untuk soal tes tulis yang berbentuk pilihan ganda diskor dengan memberi angka 1 bagi setiap butir soal yang dijawab benar dan angka 0 bagi setiap butir soal yang jawabannya salah. Skor yang diperoleh peserta didik untuk suatu perangkat tes tulis berbentuk pilihan ganda dihitung dengan prosedur :

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh butir soal}} \times 100$$

Untuk aspek pengetahuan, Bu Ning menerapkan salah satu jenis penilaian autentik yaitu penilaian tertulis seperti yang sudah dipaparkan diatas. Tes tertulis yang berupa lembar kerja tersebut terdiri dari lembar kerja individu dan lembar kegiatan individu dengan format penilaian sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{jawaban benar} \times 2 \\ &= 10 \end{aligned}$$

Jadi untuk penilaian tertulis yang dilaksanakan oleh Bu Ning menurut peneliti yang berpegangan pada penjelasan diatas pelaksanaan penilaiannya sudah sesuai. Hal tersebut dapat peneliti ungkapkan dengan mengacu pada format penilaian diatas dan juga soal – soal yang sudah tercantum dalam RPP. Soal yang diberikan memang berupa soal uraian, akan tetapi menurut peneliti soal uraian yang diberikan tersebut merupakan soal uraian yang bersifat objektif. Bersifat objektif dalam artian bahwasannya jawaban yang diinginkan merupakan jawaban yang paten atau pasti bukan soal uraian yang bersifat non-objektif yang berarti jawaban yang diinginkan berupa jawaban pendapat peserta didik seperti yang telah dijelaskan diatas. Sehingga bagi peneliti wajar saja jika Bu Ning menggunakan format penilaian seperti diatas untuk memperoleh skor yang objektif.

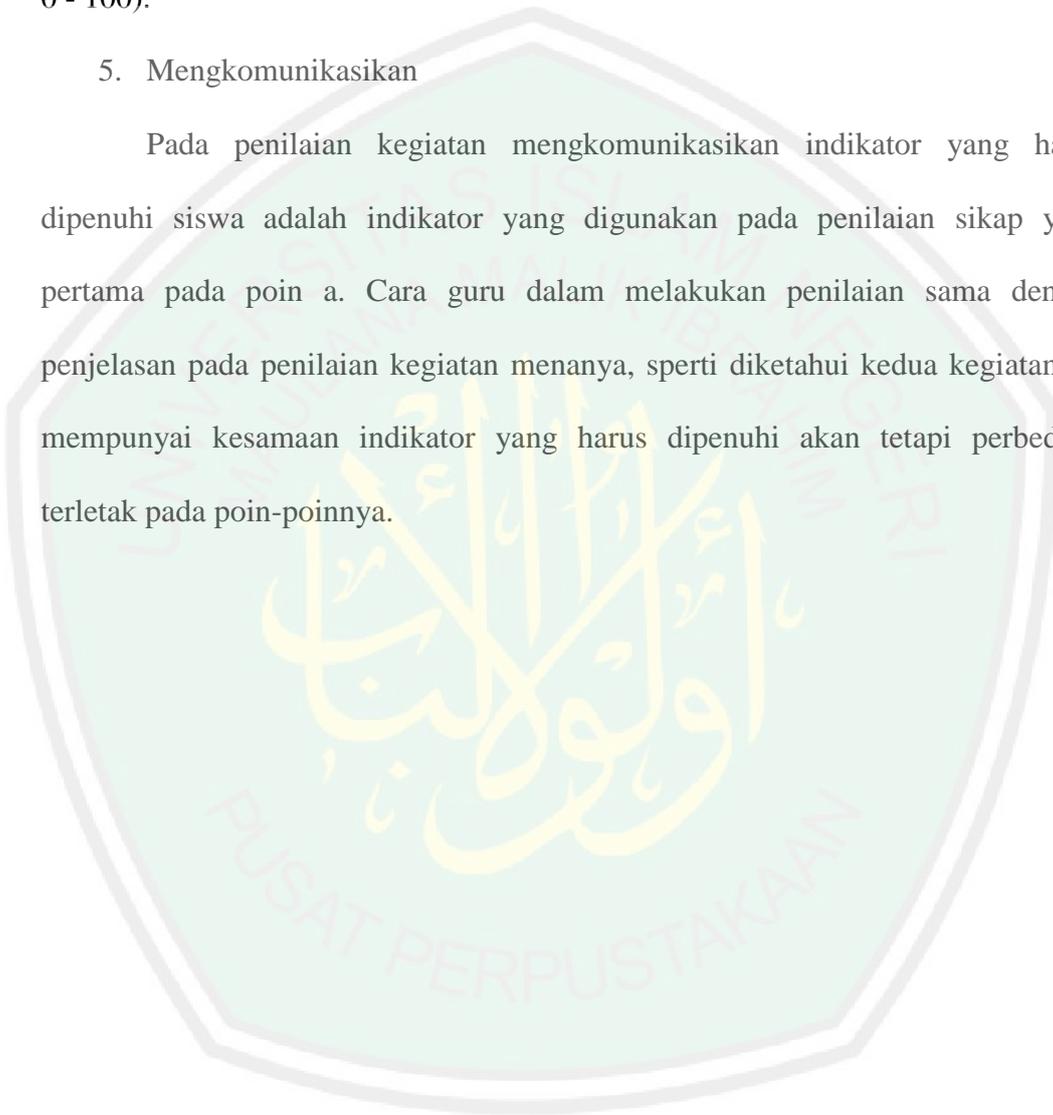
#### 4. Mencoba

Sedangkan untuk kegiatan mencoba, yang diterapkan Bu Ning adalah penilaian kinerja. Bu Ning menggunakan skala penilaian (rating scale) sebagai cara untuk merekam hasil penilaian yang berbasis kinerja tersebut. Skala penilaian (rating scaale) biasanya digunakan dengan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali. Akan tetapi dalam penilain ini guru tidak menyantumkan rating scale yang diterapkan, beliau hanya mencantumkan rubrik penilainnya saja. Jadi dalam pengolahannya guru hanya menceklis kriteria yang muncul saat kegiatan pembelajaran tanpa langsung menghitung berapa skor yang diperoleh siswa. Pengelolaan hasil penilaian yang berupa data penilaian unjuk kerja seharusnya

berupa daftar cek atau skala penilaian dengan penghitungan skor pencapaian dibagi skor maksimum dikali 10 (untuk skala 0 - 10) atau dikali 100 (untuk skala 0 - 100).

#### 5. Mengkomunikasikan

Pada penilaian kegiatan mengkomunikasikan indikator yang harus dipenuhi siswa adalah indikator yang digunakan pada penilaian sikap yang pertama pada poin a. Cara guru dalam melakukan penilaian sama dengan penjelasan pada penilaian kegiatan menanya, seperti diketahui kedua kegiatan ini mempunyai kesamaan indikator yang harus dipenuhi akan tetapi perbedaan terletak pada poin-poinnya.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan dan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan, penulis dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas sebagai berikut :

1. Dalam hal perencanaan guru belum melaksanakan, meskipun guru menyusun RPP akan tetapi guru langsung menggunakan pedoman yang disediakan pemerintah sehingga dapat dikatakan bahwasannya guru tidak membuat RPP.

Untuk persiapan yang dilakukan dalam memenuhi langkah-langkah pendekatan saintifik pada pelaksanaan pembelajaran dirasa peneliti kurang berkembang dan kurang matang. Karena guru hanya menggunakan buku siswa sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa menyediakan secara khusus agar dapat memperluas dan menambah pengetahuan siswa.

2. Pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 di kelas 1 SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang dapat dikatakan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan metode pembelajaran yang berbasis penemuan (*discovery learning*) serta penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Sedangkan untuk pelaksanaan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran juga sudah sepenuhnya

dijalankan oleh guru. Karena dalam data dan kegiatan yang peneliti uraikan seluruh langkah-langkah tersebut sudah terpenuhi yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

3. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik juga sudah sepenuhnya dilakukan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan sudah di terapkan pengambilan hasil belajar berupa aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan, yang dilakukan dengan penilaian sikap, penilaian kinerja. Dari ketiga penilaian yang diterapkan bagi peneliti penilaian kinerja yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dari aspek keterampilan kurang sesuai dengan kajian-kajian yang ada. Keadaan tersebut dikarenakan guru belum menentukan cara untuk pengolahan hasil penilaian tersebut. Guru hanya menceklis kriteria-kriteria apa saja yang muncul tanpa langsung mengolah dengan format yang sesuai. Dalam penentuan kriteria guru juga belum menentukan skor yang akan didapatkan siswa jika mereka mampu memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan tersebut.

Sehubungan dengan evaluasi terhadap masing-masing langkah-langkah pendekatan saintifik pada pelaksanaan pembelajaran guru masih belum secara spesifik menilai setiap langkah. Akan tetapi guru hanya secara umum mengambil penilaian terhadap hasil belajar siswa tersebut.

## B. Saran

Berdasarkan temuan yang sudah ada beserta kesimpulan diatas terhadap hasil penelitian yang dilakukan di SDN Mergsono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang, peneliti memeberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada siswa, hendaknya dapat selalu meningkatkan serta mempertahankan semangat dalam belajar agar dapat memperoleh pengetahuan dan perbaikan sikap serta keterampilan yang meningkat.
2. Kepada guru, hendaknya selalu tetap menjaga semangat untuk meningkatkan kreatifitas diri dalam memperbaiki segala hal yang dapat dilakukan untuk menunjang kemajuan kegiatan pembelajaran sebagai fasilitator peserta didik dalam memenuhi kompetensi yang harus dicapai.
3. Kepada kepala sekolah, hendaknya senantiasa menjadi pengingat sekaligus meotivator baik bagi siswa maupun tenaga pendidiknyanya untuk tetap meningkatkan dan menjaga kompetensi diri masing-masing agar dapat semakin memajukan pendidikan Indonesia melalui perbaikan sumber daya manusia.
4. Kepada peneliti lain, penelitian ini memang sudah menemukan beberapa hal yang sudah sesuai akan tetapi penelitian ini juga menemukan kekurangan. Oleh sebab itu diharapkan akan ada penelitian lebih lanjut agar dapat menemukan perbaikiakan dari kekurangan yang ada pada penelitian ini. Disisi lain penelitian selanjutnya diharapkan mampu menjadikan lembaga pendidikan yang lebih baik dan bagus dalam segala hal untuk dijadikan objek penelitian agar penelitian yang serupa dapat lebih berkembang dengan

menemukan perbandingan atau hal-hal yang baru yang lebih baik dari hasil yang ditemukan pada penelitian ini.



## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an Hafalan. 2010. Jakarta: Penerbit Almahira.
- Ghony, Djunaidi & Almanshur, Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Lias. 2010. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *"Buku Tematik Benda, Hewan, dan Tanaman Disekitarku"*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lexy J Moleong. 2007. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Moh. Nazir. 2003. *"Metode Penelitian"*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nana Syaidoh Sukmadinata. 2007. *"Metodologi Penelitian Pendidikan"*. Bandung : Rosdakarya.
- Nasution. 2006. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Ridwan Abdullah Sani. 2014. *"Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013"* Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. 2006. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiono. 2008. “*Memahami Penelitian Kualitatif*”. Bandung: CV Alfabeta.

Supriadi, Dedi. 2004. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Ulfa Ulil Azmi. 2014. “*Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Doko Gampangrejo Kediri*”. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Wina Sanjaya. 2009. “*Penelitian Tindakan Kelas*”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



## BIODATA MAHASISWA

Nama : Fauziatul Ula  
NIM : 11140071  
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 17 Nopember 1992  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Tahun Masuk : 2011  
Alamat Rumah : Jl. Letjen S Parman RT 07 RW 01 Gondanglegi Kulon  
Malang  
NO. Tlp Hp : 085646444205

Malang,  
Mahasiswa

Fauziatul Ula

# LAMPIRAN - LAMPIRAN

